



**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR KOMPETENSI MENULIS
SANDHANGAN MANDASWARA BAGI KELAS X SMK N 6
SEMARANG**

Skripsi

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Bahasa dan Sastra Jawa

oleh
Dewi Amalia Burhani
2601416010

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA JAWA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

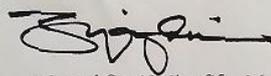
PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Kompetensi Menulis Sandhangan Mandaswara Bagi Kelas X SMK N 6 Semarang* karya Dewi Amalia Burhani 2601416010 ini telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Universitas Negeri Semarang pada tanggal 10 Agustus 2020 dan disahkan oleh Panitia Ujian.

Semarang, 17 September 2020

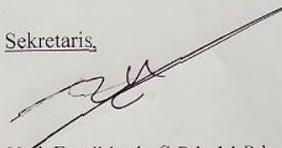
Panitia

Ketua,



Ahmad Syaifudin, SS., M.Pd
NIP. 198405022008121005

Sekretaris,



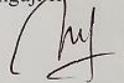
Uck Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd
NIP. 198401062008122001

Penguji I



Drs. Hardyanto, M.Pd
NIP.195811151988031002

Penguji II



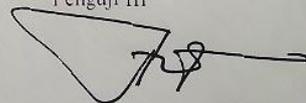
Dra. Esti Sudi Utami, M.Pd
NIP. 196001041988032001

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Semarang



Dt. Sri Rejeki Urip, M.Hum
NIP. 196202211989012001

Penguji III



Mujimin, S.Pd., M.Pd
NIP.197209272005011002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Kompetensi Menulis Sandhangan Mandaswara Bagi Kelas X SMK N 6 Semarang* karya Dewi Amalia Burhani 2601416010 telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke panitia sidang skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

Hari :

Tanggal :

Semarang, 29 Juli 2020

Pembimbing



Mujimin, S.Pd., M.Pd

NIP.197209272005011002

PERNYATAAN

Dengan ini, saya:

nama : Dewi Amalia Burhani

NIM : 2601416010

program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Kompetensi Menulis Sandhangan Mandaswara Bagi Kelas X SMK N 6 Semarang* ini benar-benar karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang ada dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 29 Juni 2020



Dewi Amalia Burhani

2601416010

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“LaTahla”

(Hei, Jangan Mengeluh!)

“Allah tidak membebani seseorang itu
melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS. Al Baqarah (2): 286)

Tidak ada yang tidak mungkin, jika kamu menginginkannya maka berdoa dan
berusahalah dengan sungguh-sungguh
(Dewi Amalia Burhani)

PERSEMBAHAN

1. Untuk orang tua saya Bapak Burhanudin dan Ibu Murni.
2. Untuk kakak dan adikku Fitria Maharai, S.Pd dan Mega Mustika Sari serta seluruh keluarga besar.
3. Untuk Muhammad Iqbal Farid, A.Md., Par.
4. Untuk sahabat berkeluh kesah Alfi, Isna, Titi, Latifa, Ayuk, Dewi, Tia, Wulan.
5. Untuk sahabatku Kos Pelangi 2 Herni, Marsel, Ratna, Fira, Tika, Linda, dan Retno.
6. Untuk teman-teman Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa angkatan 2016 khususnya rombel 1.
7. Untuk seluruh teman-teman angkatan 2016 Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang.
8. Untuk pembaca skripsi ini.

PRAKATA

Alhamdulillah, penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan berkah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul kiyamah nanti. Aamiin.

Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Skripsi yang disusun berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Kompetensi Menulis *Sandhangan Mandaswara* bagi Kelas X SMK N 6 Semarang”.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada beberapa pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan bantuan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini dengan rasa hormat dan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan pencerahan, ketenangan, kelancaran, serta kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Mujimin, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan, waktu, dan tenaga untuk senantiasa memberikan bimbingan hingga menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
4. Dr. Prembayun Miji Lestari, M.Hum selaku Ketua Jurusan dan Koordinator Prodi Sastra Jawa
5. Segenap dosen, staf pengajar, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
6. Segenap dosen, staf pengajar, pegawai, dan seluruh civitas akademika di jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa.

7. Rahmat, S.S., M.A selaku dosen Bahasa Jawa Universitas Sebelas Maret (UNS) selaku ahli materi yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk menjadi salah satu ahli yang menilai produk yang dikembangkan.
8. Dra. Almiati, M.Si selaku Kepala SMK N 6 Semarang.
9. Much Arif Mahmudi, S.Pd guru mata pelajaran Bahasa Jawa SMK N 6 Semarang selaku narasumber serta uji ahli (pengguna) yang telah memberikan waktu, tenaga, dan informasi untuk melakukan penelitian ini.
10. Nur Cahyani Ningsih, S.Pd guru mata pelajaran Bahasa Jawa SMK N 6 Semarang selaku narasumber serta uji ahli (pengguna) yang telah memberikan waktu, tenaga, dan informasi untuk melakukan penelitian ini.
11. Emik Widayanti, S. Pd guru mata pelajaran Bahasa Jawa SMK N 6 Semarang selaku narasumber yang telah memberikan waktu, tenaga, dan informasi untuk melakukan penelitian ini.
12. Arfiana A. A. Saputri, S.Sn selaku kakak tingkat yang telah membantu mendesain sampul produk bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti.
13. Siswa-siswi kelas X SMK N 6 Semarang yang telah bersedia menjadi responden untuk angkep kebutuhan dalam skripsi ini.

Semoga kebaikan senantiasa didapatkan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Kritik dan saran sangat peneliti harapkan untuk perbaikan dari temuan yang didapatkan pada penelitian ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak manapun. *Aamiin.*

Penulis

ABSTRAK

Burhani, Dewi Amalia. 2020. Pengembangan Bahan Ajar Kompetensi Menulis *Sandhangan Mandaswra* bagi Kelas X SMK N 6 Semarang. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Mujimin, S.Pd., M.Pd

Kata Kunci: bahan ajar, aksara Jawa, kompetensi menulis *sandhangan mandaswara*.

Pembelajaran aksara Jawa seringkali mengalami kesenjangan antara target dan hasil. Kesulitan yang dialami oleh siswa saat pembelajaran aksara Jawa sering terjadi karena kurangnya pemahaman dan kemampuan siswa tentang aksara Jawa. Terdapat unsur-unsur aksara Jawa yang harus dipelajari oleh siswa seperti aksara Jawa *nglegena*, pasangan aksara Jawa, *sandhangan*, *sandhangan mandaswara*, aksara rekan, aksara *murda*, aksara *swara*, dan aksara angka. Salah satu kendala terkait dengan pembelajaran aksara Jawa terletak pada kompetensi menulis *sandhangan mandaswara*. Kesalahan-kesalahan yang dialami oleh siswa terletak pada kaidah penulisan *sandhangan mandaswara* baik dalam menulis kata, kalimat, hingga paragraf. Selain itu, dilihat dari buku yang digunakan saat proses pembelajaran aksara Jawa kurang memberikan tuntunan karena materi yang termuat dalam buku tersebut kurang rinci dan kurang lengkap tentang materi *sandhangan mandaswara*.

Tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan kebutuhan siswa dan guru, menyusun desain prototipe bahan ajar, dan mendeskripsikan uji ahli bahan ajar yang dikembangkan. Sumber data dari penelitian ini adalah siswa kelas X SMK N 6 Semarang untuk mengetahui kebutuhan siswa, guru bahasa Jawa untuk mengetahui kebutuhan guru dan uji ahli (pengguna), dan dosen bahasa Jawa sebagai uji ahli (materi). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, angket, dan penilaian uji ahli.

Hasil dari penelitian ini terkait dengan kebutuhan siswa dan guru menyatakan bahwa perlu adanya buku tambahan yang menarik dan berisi materi yang lengkap untuk menuntun siswa dalam belajar menulis *sandhangan mandaswara* serta dapat menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa. Desain prototipe bahan ajar yang dikembangkan menggunakan struktur bahan ajar yang telah direstruktur ulang menjadi struktur bahan ajar pokok yang lebih rinci, sederhana, dan lengkap, sehingga menghasilkan struktur baru yang dijadikan patokan untuk menyusun bahan ajar yang dikembangkan. Struktur bahan ajar pokok ini meliputi: 1) tujuan pembelajaran; 2) materi pokok; 3) penilaian. Hasil penilaian dari ahli materi dan pengguna dibagi menjadi 3 aspek penilaian. Aspek relevansi memperoleh nilai rata-rata 91,67% (sangat layak), aspek konsistensi memperoleh rata-rata 86,11% (sangat layak), aspek kecukupan memperoleh nilai rata-rata 85,83% (sangat layak).

Simpulan dari aspek-aspek penilaian tersebut memperoleh nilai rata-rata 87,25% dengan kategori sangat layak. Maka menurut 3 validator tersebut, bahan ajar yang dikembangkan sangat layak digunakan dalam pembelajaran menulis *sandhangan mandaswara*.

SARI

Burhani, Dewi Amalia. 2020. Pengembangan Bahan Ajar Kompetensi Menulis Sandhangan Mandaswra bagi Kelas X SMK N 6 Semarang. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Mujimin, S.Pd., M.Pd

Kata Kunci: *bahan ajar, aksara Jawa, kompetensi nyerat sandhangan mandaswara*

Pasinaon aksara Jawi asring nemahi geseh antawisipun target lan asilipun. Siswa kangelan sinau aksara Jawi amargi kirang mangertosi lan kaprigelan siswa ngenani bab aksara Jawi. Wonten perangan aksara Jawi ingkang kedah dipununingani dening siswa kadosta aksara Jawi nglegena, pasangan aksara Jawi, sandhangan, sandhangan mandaswara, aksara rekan, aksara murda, aksara swara dalah aksara angka. Salah satunggaling pambeng ngenani bab pasinaon aksara Jawi menika mapan wonten kompetensi nyerat sandhangan mandaswara. Klentunipun siswa menika asring mapan wonten paugeran nyerat sandhangan mandaswara, wiwit saking nyerat tembung, ukara ngantos pada. Kejawi menika, dipunprangguli wonten buku ingkang kaginakaken sinau aksara Jawi kirang paring tuntunan awit wulangan ingkang kaserat wonten ing buku kasebat kirang jangkep ing wulangan sandhangan mandaswara.

Ancasipun menika njlentrehaken kabetahan siswa lan guru, ngrakit desain prototipe bahan ajar, dalah njlentrehaken uji ahli bahan ajar ingkang dipunkembangaken. Sumber datanipun inggih menika siswa kelas X SMK N 6 Semarang kangge ngawuningani kabetahan siswa, guru basa Jawi kangge ngawuningani kabetahan guru dalah uji ahli (pengguna), tuwin dosen basa Jawi minangka uji ahli (materi). Teknik nglempakaken data menika ngginaaken srana observasi, atanya winangsuln, angket, dalah uji ahli.

Asilipun menika gayut kaliyan kabetahan siswa dalah guru nuwuhaken bilih perlu wontenipun buku tambahan ingkang gadhahi daya tarik lan wulanganipun jangkep kangge nuntun siswa anggenipun sinau nyerat sandhangan mandaswara. Desain prototipe bahan ajar ingkang dipunkembangaken ngginakaken struktur bahan ajar ingkang sampun dipundhudhah malih dados struktur bahan ajar ingkang langkung rinci, ringkes, lan jangkep. Pramila ngasilaken struktur enggal ingkang dipundadosaken paugeran kangge ngrakit bahan ajar ingkang dipunkembangaken. Struktur bahan ajar pokok menika antawisipun; 1) ancas pasinaon; 2) wulangan pokok; 3) pambiji. Asil pambiji saking uji ahli materi kaliyan pengguna dipunpantha dados 3 werni pambiji. Aspek relevansi pikantuk biji watawis 91,67% (layak sanget), aspek konsistensi pikantuk biji watawis 86,11% (layak sanget), aspek kecukupan pikantuk biji watawis 85,83% (layak sanget).

Dudutanipun, Saking 3 aspek pambiji kasebat pikantuk rata-rata 87,25% kanthi biji layak sanget. Mila miturut 3 validator menika, bahan ajar ingkang dipunkembangaken jumbuh sanget dipunginakaken wonten pasinaon nyerat sandhangan mandaswara.

DAFTAR ISI

HALAMAN AWAL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
SARI	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Alasan Pemilihan Topik	6
1.3 Masalah Penelitian	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.5.1 Teoretis	8
1.5.2 Praktis	8

1.6 Ruang Lingkup Penelitian	9
1.7 Definisi Terminologi	9
1.7.1 Bahan Ajar	10
1.7.2 Kompetensi Menulis <i>Sandhangan Mandaswara</i>	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka	12
2.2 Kajian Teoretis	15
2.2.1 Bahan Ajar	15
2.2.1.1 Pengertian Bahan Ajar	16
2.2.1.2 Jenis Bahan Ajar	17
2.2.1.3 Prinsip Bahan Ajar	21
2.2.1.4 Langkah Penyusunan Bahan Ajar	22
2.2.2 Kompetensi Menulis Aksara Jawa	30
2.2.2.1 Penilaian Menulis Aksara Jawa	31
2.2.2.2 Kriteria Penilaian Menulis Aksara Jawa	32
2.2.3 <i>Sandhangan Mandaswara</i>	34
2.3 Kerangka Teoretis Penelitian	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian	41
3.2 Data dan Sumber Data	46
3.2.1 Data Penelitian	46
3.2.2 Sumber Data Penelitian	46
3.3 Teknik Pengumpulan Data	47
3.3.1 Observasi	47
3.3.2 Wawancara	47
3.3.3 Angket	48
3.3.4 Uji Ahli	48
3.4 Instrumen Penelitian	49
3.4.1 Lembar Observasi	49
3.4.2 Pedoman Wawancara	50
3.4.3 Angket Kebutuhan	51
3.4.4 Lembar Penilaian Ahli	53
3.5 Teknik Analisis Data	53
3.5.1 Mengolah Hasil Observasi	54
3.5.2 Mengolah Hasil Wawancara	54
3.5.3 Mengolah Hasil Angket Kebutuhan Siswa	54
3.5.4 Mengolah Hasil Penilaian Ahli	55

BAB IV PENGEMBANGAN BAHAN AJAR KOMPETENSI MENULIS

SANDHANGAN MANDASWARA BAGI KELAS X SMK N 6 SEMARANG

4.1 Analisis Kebutuhan	57
4.1.1 Analisis Kebutuhan Siswa	58
4.1.2 Analisis Kebutuhan Guru	71
4.1.2.1 Wawancara	71
4.1.2.2 Observasi	73
4.2 Desain Prototipe Bahan Ajar	74
4.3 Penilaian Uji Ahli	83
4.3.1 Aspek Penilaian	84
4.3.2 Komentar dan Saran Validator	88

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan	90
5.2 Saran	92

DAFTAR PUSTAKA	93
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	97
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

1.1 Data Kesalahan Siswa	4
2.1 SK-KD Materi <i>Sandhangan Mandaswara</i> Kelas X Semester Gasal ..	25
2.2 Kriteria Penilaian Menulis Aksara Jawa	33
3.1 Lembar Observasi	49
3.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara	50
3.3 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Siswa	51
3.4 Kisi-kisi Lembar Penilaian Uji Ahli	53
3.5 Kriteria Penilaian Uji Ahli	56
4.1 Analisis Kebutuhan Siswa Butir Soal 1	59
4.2 Analisis Kebutuhan Siswa Butir Soal 2	59
4.3 Analisis Kebutuhan Siswa Butir Soal 3	60
4.4 Analisis Kebutuhan Siswa Butir Soal 4	61
4.5 Analisis Kebutuhan Siswa Butir Soal 5	61
4.6 Analisis Kebutuhan Siswa Butir Soal 6	62
4.7 Analisis Kebutuhan Siswa Butir Soal 7	63
4.8 Analisis Kebutuhan Siswa Butir Soal 8	63
4.9 Analisis Kebutuhan Siswa Butir Soal 9	64
4.10 Analisis Kebutuhan Siswa Butir Soal 10	65
4.11 Analisis Kebutuhan Siswa Butir Soal 11	65
4.12 Analisis Kebutuhan Siswa Butir Soal 12	66
4.13 Analisis Kebutuhan Siswa Butir Soal 13	67

4.14 Analisis Kebutuhan Siswa Butir Soal 14	68
4.15 Analisis Kebutuhan Siswa Butir Soal 15	68
4.16 Rekapitulasi Hasil Kebutuhan Siswa	69
4.17 Kriteria Penilaian	84
4.18 Hasil Penilaian Validator pada Aspek Relevansi	85
4.19 Hasil Penilaian Validator pada Aspek Konsistensi	86
4.20 Hasil Penilaian Validator pada Aspek Kecukupan	87
4.21 Komentar dan Saran Validator	89

DAFTAR BAGAN

2.1 Peta Penyusunan Bahan Ajar	28
2.2 Kerangka Teoretis Penelitian	40
3.1 Langkah-langkah Penggunaan Metode R&D	42
3.2 Penelitian R&D	45

DAFTAR GAMBAR

4.1 Tujuan Pembelajaran	75
4.2 Kompetensi Dasar <i>Sandhangan Mandaswara</i>	77
4.3 Materi Pembelajaran	78
4.4 Contoh Soal Menulis Kata (<i>Tembung</i>)	79
4.5 Contoh Soal Menulis Kalimat (<i>Ukara</i>)	79
4.6 Contoh Soal Menulis Paragraf (<i>Pada</i>)	79
4.7 Tugas Menulis Kata (<i>Tembung</i>)	80
4.8 Tugas Menulis Kalimat (<i>Ukara</i>)	80
4.9 Tugas Menulis Paragraf (<i>Pada</i>)	81
4.10 Penilaian	83

DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentarsi	98
2. Rekapitulasi Hasil Observasi	101
3. Rekapitulasi Hasil Wawancara Guru	102
4. Angket Kebutuhan Siswa	105
5. Lembar Penilaian Uji Ahli	109
6. Rekapitulasi Hasil Penilaian Uji Ahli	115
7. Biodata Uji Ahli	116
8. Surat Izin Penelitian	117
9. Surat Keterangan Selesai Penelitian	118
10. SK Pembimbing	119
11. Presentase Plagiasi	120

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa Jawa merupakan mata pelajaran yang termasuk dalam muatan lokal dan wajib ada di sekolah-sekolah khususnya dalam lingkup Jawa Tengah. Pada mata pelajaran bahasa Jawa sebagian besar mengalami kesulitan terutama pada materi aksara Jawa. Aksara Jawa menjadi materi yang paling sulit bagi siswa karena materi tersebut memiliki unsur-unsur aksara Jawa yang harus dipelajari siswa. Aksara Jawa juga jarang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari di luar pembelajaran, sehingga siswa merasa kesulitan dan kurang menguasai materi tentang aksara Jawa. Maka dari itu, pembelajaran aksara Jawa sering terjadi kesenjangan antara target dan hasil. Guru memiliki target pembelajaran aksara Jawa dari setiap jenjangnya. Siswa terkadang masih kurang mencapai target tersebut. Kurangnya daya tarik serta kemampuan siswa dalam mempelajari aksara Jawa menjadi penyebab tidak tercapainya target tersebut, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran aksara Jawa.

Pembelajaran aksara Jawa pada umumnya mengembangkan dua keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai oleh siswa, yaitu keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Pembelajaran aksara Jawa dalam kegiatan belajar mengajar diajarkan secara berkala sesuai dengan jenjang pendidikan yang dialami oleh siswa. Mempelajari aksara Jawa dimulai dari aksara yang paling dasar hingga aksara yang rumit. Begitu juga dengan kompetensi yang

harus dicapai oleh siswa yaitu mulai dari membaca dan menulis aksara Jawa yang berawal dari kata, kalimat, dan paragraf. Hal tersebut menjadi tahapan-tahapan dalam mempelajari serta membantu siswa dalam memahami aksara Jawa. Aksara Jawa yang selalu dipelajari oleh siswa secara garis besar antara lain adalah aksara Jawa *nglegena*, pasangan aksara Jawa, *sandhangan*, *sandhangan mandaswara*, aksara rekan, aksara *murda*, aksara *swara*, dan aksara angka.

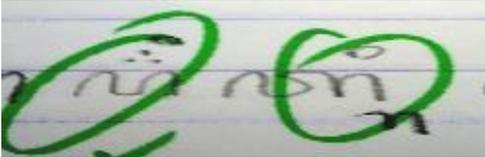
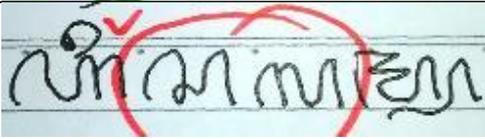
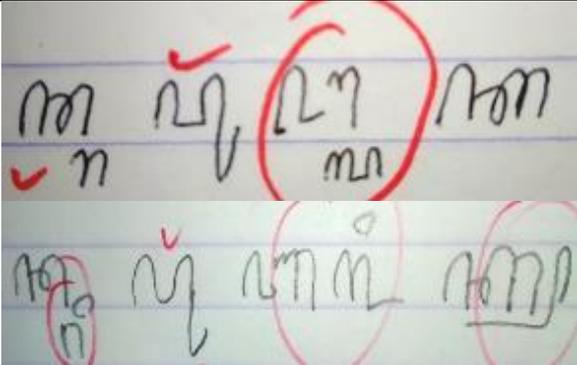
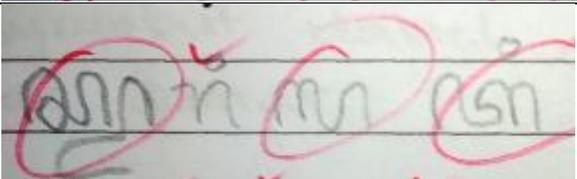
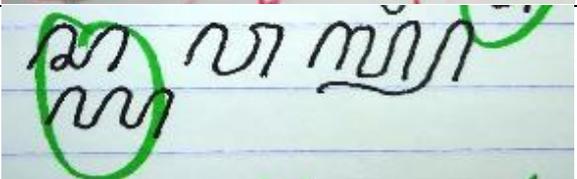
SMK N 6 Semarang merupakan salah satu sekolah kejuruan favorit dan sekolah rujukan berbasis Pariwisata di Kota Semarang. Sekolah yang sangat memprioritaskan kompetensi kejuruan menjadi subyek pada penelitian ini. Pembelajaran aksara Jawa yang berjalan di sekolah tersebut mendapat partisipasi yang tinggi dari siswa. Tingginya partisipasi siswa belum tentu mewujudkan kemampuan siswa yang tinggi terhadap pembelajaran aksara Jawa. Siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda untuk mempelajari aksara Jawa. Kemampuan tersebut berdasarkan seberapa banyak bekal yang didapatkan saat pembelajaran aksara Jawa dijenjang sebelumnya. Oleh karena itu, kemampuan yang dimiliki siswa menjadi bekal utama dalam mengetahui dan memahami aksara Jawa. Pada saat melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), banyak ditemukan berbagai kendala yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran aksara Jawa. Salah satu kendala terkait dengan pembelajaran aksara Jawa terletak pada kompetensi menulis *sandhangan mandaswara*. Mayoritas dari siswa di sekolah tersebut masih kurang mendalami

materi tentang *sandhangan mandaswara* yang menjadi materi pokok di kelas X SMA/SMK/MA.

Selama melakukan pengamatan dan ikut serta langsung dalam pembelajaran di kelas X Perhotelan dan Tata Kecantikan serta wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran bahasa Jawa di sekolah tersebut, mengidentifikasi adanya sebuah permasalahan yang terdapat pada *sandhangan mandaswara*. Baik dalam kaidah penulisan maupun penerapan pada *sandhangan mandaswara*. *Sandhangan mandaswara* atau penanda gugus konsonan dikelompokkan menjadi 5 jenis *sandhangan*. Berikut adalah macam-macam *sandhangan mandaswara* yaitu *cakra (ra)*, *keret (re)*, *péngkal (ya)*, *panjingan wa (wa)*, dan *panjingan la (la)* yang memiliki kaidah khusus dalam penulisannya. *Sandhangan mandaswara* disebut juga sebagai aksara konsonan rangkep.

Pada saat melakukan PPL ditemukan kesalahan yang dialami oleh siswa dilihat dari hasil ulangan pada kompetensi aksara Jawa. Siswa dituntut untuk menuliskan sebuah kalimat dari huruf Latin yang kemudian dialihaksara ke huruf Jawa. Kalimat tersebut mengandung unsur *sandhangan mandaswara*. Kesalahan yang dialami siswa karena kurangnya ketelitian serta pengetahuan tentang *sandhangan mandaswara*. Kesalahan-kesalahan tersebut biasanya terletak pada penggunaan pasangan aksara Jawa yang seharusnya menggunakan *sandhangan mandaswara*, penulisannya maupun letak penempatan *sandhangan mandaswara*. Berikut data kesalahan yang dialami oleh siswa pada soal ulangan materi *sandhangan mandaswara*.

Tabel 1.1 Data Kesalahan Siswa

No.	Kata	Penulisan Aksara Jawa	Kesalahan
1.	Fitri		Terletak pada penulisan (tri) yang seharusnya menggunakan <i>sandhangan mandaswara</i> (cakra).
2.	Islam		Terletak pada penulisan (sla) yang seharusnya menggunakan <i>sandhangan mandaswara</i> (panjangan la) yang berbentuk pasangan La .
3.	Republik		Terletak pada penulisan (bli) yang seharusnya menggunakan <i>sandhangan mandaswara</i> (panjangan la) yang berbentuk pasangan La .
4.	Syariat		Terletak pada penulisan (sya) yang seharusnya menggunakan <i>sandhangan mandaswara</i> (pengkal).
5.	Syawal		Terletak pada penulisan (sya) yang seharusnya menggunakan <i>sandhangan mandaswara</i> (pengkal).

Hal tersebut menjadi salah satu bukti bahwa kurangnya pemahaman serta daya tarik siswa dalam mempelajari *sandhangan mandaswara* sehingga mengakibatkan terjadinya kesalahan-kesalahan secara terus menerus.

Selain kurangnya pemahaman siswa terkait dengan *sandhangan mandaswara*, dilihat dari segi lain permasalahan juga terletak pada buku yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Buku pelajaran yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran kurang memberikan tuntunan. Materi yang termuat dalam buku tersebut kurang rinci dan tidak lengkap tentang materi *sandhangan mandaswara* serta kurang fokus ke *sandhangan mandaswara* dan terdapat unsur-unsur aksara Jawa yang lainnya, sehingga dapat menimbulkan pemahaman ganda pada siswa. Kurangnya ketelitian yang dimiliki oleh siswa dapat menimbulkan terjadinya kesalahan dalam penulisan *sandhangan mandaswara*. Maka dari itu, guru membutuhkan sebuah media tambahan yang digunakan sebagai pegangan untuk proses pembelajaran supaya materi yang diterima oleh siswa menjadi lebih berbobot dan berkualitas.

Salah satu yang bisa dijadikan pegangan oleh guru untuk proses pembelajaran adalah bahan ajar tambahan. Bahan ajar ini digunakan untuk memperdalam materi yang menjadi kompetensi paling sulit bagi peserta didik. Salah satunya pada materi aksara Jawa yang menggunakan *sandhangan mandaswara*. Dengan adanya bahan ajar *sandhangan mandaswara* bagi siswa akan menambah pengetahuan terkait dengan materi *sandhangan mandaswara*. Mulai dari pengenalan *sandhangan mandaswara* sampai pelatihan penulisan pada *sandhangan mandaswara*. Bahan ajar berfungsi sebagai sumber belajar tambahan yang digunakan oleh guru untuk mencapai kompetensi yang menjadi target pada pembelajaran, membantu siswa memperdalam materi tentang *sandhangan mandaswara* supaya hasil pembelajaran menjadi maksimal. Bahan

ajar dapat membantu siswa memperjelas materi tentang *sandhangan mandaswara* yang sudah ditulis secara runtut dan rinci serta dapat digunakan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar *sandhangan mandaswara*.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, bahan ajar *sandhangan mandaswara* perlu dikembangkan untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Bahan ajar yang dikembangkan adalah bahan ajar yang dapat memudahkan siswa dalam memahami *sandhangan mandaswara*. Selain itu, bahan ajar ini dikembangkan sesuai dengan daya tarik siswa sehingga dapat menambah minat siswa untuk mempelajarinya. Bahan ajar ini disusun sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru. Oleh karena itu, bahan ajar kompetensi menulis *sandhangan mandaswara* ini dikembangkan untuk membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari aksara Jawa khususnya pada kompetensi menulis *sandhangan mandaswara*.

1.2 Alasan Pemilihan Topik

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, dapat ditemukan alasan pemilihan topik untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Belum terdapat bahan ajar yang memfokuskan materi pada kompetensi menulis *sandhangan mandaswara*. Bahan ajar tersebut dikembangkan untuk mengurangi terjadinya kesalahan yang sering dialami oleh siswa. Kesalahan-kesalahan tersebut biasanya terletak pada kaidah penulisan serta penggunaan *sandhangan mandaswara* dalam sebuah kata, kalimat, hingga paragraf.

- 2) Menambah daya tarik siswa dalam mempelajari aksara Jawa khususnya pada kompetensi menulis *sandhangan mandaswara*, supaya dapat meningkatkan hasil belajar serta kemampuan siswa dalam kompetensi aksara Jawa.

1.3 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan alasan pemilihan topik, permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar kompetensi menulis *sandhangan mandaswara* bagi kelas X SMK N 6 Semarang?
- 2) Bagaimana desain prototipe bahan ajar kompetensi menulis *sandhangan mandaswara* bagi kelas X SMK N 6 Semarang?
- 3) Bagaimana penilaian uji ahli terhadap bahan ajar kompetensi menulis *sandhangan mandaswara* bagi kelas X SMK N 6 Semarang?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah, maka dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar kompetensi menulis *sandhangan mandaswara* bagi kelas X SMK N 6 Semarang.
- 2) Menyusun desain prototipe bahan ajar kompetensi menulis *sandhangan mandaswara* bagi kelas X SMK N 6 Semarang.
- 3) Mendeskripsikan uji ahli bahan ajar kompetensi menulis *sandhangan mandaswara* bagi kelas X SMK N 6 Semarang.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian dapat dibagi menjadi dua bentuk, yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis. Adapun manfaat penelitian diuraikan sebagai berikut.

1.5.1 Secara Teoretis

- 1) Dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan buku pelajaran aksara Jawa.
- 2) Dapat digunakan sebagai pedoman dalam belajar menulis *sandhangan mandaswara* untuk kelas X.

1.5.2 Secara Praktis

a) Bagi Siswa

- 1) Mampu menambah daya tarik siswa dalam mempelajari *sandhangan mandaswara*.
- 2) Membantu siswa memperdalam materi yang telah diajarkan dengan menggunakan bahan ajar tersebut.
- 3) Memberi variasi sumber belajar baru tentang *sandhangan mandaswara*.

b) Bagi Guru

- 1) Mempermudah memberikan penjelasan kepada siswa dan materi yang diajarkan lebih lengkap.
- 2) Memberikan inovasi baru sebagai media pembelajaran *sandhangan mandaswara*.

c) Bagi Sekolah

- 1) Memberikan sarana pendidikan untuk menambah kualitas pendidikan khususnya pada pelajaran bahasa Jawa agar semakin meningkat.
- 2) Sebagai inventaris sekolah untuk memperbanyak sumber belajar yang digunakan.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari adanya perluasan dalam penelitian, maka penelitian yang berjudul “*Pengembangan Bahan Ajar Kompetensi Menulis Sandhangan Mandaswara bagi Kelas X SMK Negeri 6 Semarang*” ini memfokusnya penelitiannya pada:

- 1) Subyek dari penelitian ini memfokuskan pada siswa kelas X SMK Negeri 6 Semarang Tahun ajaran 2019/2020.
- 2) Bahan ajar yang dikembangkan mencakup materi yang dijelaskan secara rinci dan padat serta terdapat pelatihan-pelatihan soal dan pembahasannya.
- 3) Materi yang dikembangkan adalah *sandhangan mandaswara* dari segi kaidah penulisan dan penerapan dalam penulisan kata, kalimat hingga paragraf dengan menggunakan *sandhangan mandaswara*.

1.7 Definisi Terminologi

Definisi terminologi atau batasan istilah pokok digunakan untuk menghindari adanya pemahaman yang berbeda-beda terhadap istilah yang terdapat pada judul penelitian ini. Oleh karena itu, perlu diberikan sebuah batasan-batasan istilah antara lain sebagai berikut.

1.7.1 Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan susunan dari bagian-bagian yang kemudian dikolaborasi atau dipadukan, sehingga menjadi sesuatu yang utuh dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Terdapat 7 komponen yang wajib ada di dalam bahan ajar, antara lain: judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, latihan, tugas, dan penilaian. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar merupakan suatu proses yang dikembangkan untuk menambah sumber belajar dalam menunjang pembelajaran. Bahan ajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar yang sudah ada dan digunakan oleh pendidik pada proses pembelajaran. Pengembangan bahan ajar dilakukan untuk melengkapi materi yang belum ada dalam bahan ajar sebelumnya sehingga kompetensi yang hendak dicapai oleh siswa dapat terpenuhi dan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar. Selain untuk meningkatkan kemampuan siswa, pengembangan bahan ajar digunakan untuk meningkatkan daya tarik siswa supaya tertarik dengan pembelajaran aksara Jawa. Maka dari itu, pengembangan bahan ajar ini disusun sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru.

1.7.2 Kompetensi Menulis *Sandhangan Mandaswara*

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Kompetensi menulis atau keterampilan menulis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menulis aksara Jawa. Keterampilan berbahasa

pada aksara Jawa ada 2 jenis, yaitu keterampilan membaca dan keterampilan menulis aksara Jawa. Keterampilan menulis memiliki sifat aktif produktif. Sifat ini yang harus dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran aksara Jawa karena menulis aksara Jawa membutuhkan banyak latihan, keahlian, dan ketelitian supaya dapat memperdalam aksara Jawa serta mahir dalam menulis menggunakan aksara Jawa. Menulis aksara Jawa merupakan salah satu keterampilan berbahasa untuk menyampaikan pesan secara tertulis atau tidak langsung yang dilambangkan dengan huruf aksara *nglegena* sehingga dapat dimengerti oleh pembaca.

Penelitian ini memfokuskan pada keterampilan menulis aksara Jawa khususnya pada materi *sandhangan mandaswara* yang wajib diketahui oleh siswa serta mencakup kaidah penulisan dan penggunaan dari *sandhangan* tersebut.

Sandhangan mandaswara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk *sandhangan* yang digunakan untuk merangkap konsonan dalam sebuah kata. *Sandhangan* ini hanya memiliki 5 macam *sandhangan* yang masing-masing memiliki bentuk dan penggunaan yang berbeda. *Sandhangan mandaswara* adalah salah satu materi pokok yang harus dipelajari oleh siswa kelas X. Kurangnya pemahaman siswa terkait dengan *sandhangan mandaswara* sehingga mengakibatkan siswa merasa kesulitan dalam pembelajaran. Selain itu, terdapat beberapa unsur-unsur aksara Jawa yang membuat siswa semakin sulit dalam membedakannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Dalam sebuah penelitian, perlu adanya penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai referensi dan acuan. Namun penelitian ini harus memiliki perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya, supaya penelitian tentang bahasa Jawa semakin berkembang. Pada pembelajaran bahasa Jawa sudah banyak penelitian tentang pembelajaran aksara Jawa yaitu dari segi metode pembelajaran, media pembelajaran, kesalahan penulisan aksara Jawa, dan bahan ajar untuk pembelajaran aksara Jawa. Penelitian-penelitian terkait dengan pembelajaran bahasa Jawa antara lain: (Haryoko dan Purnama 2013); (Narimawati 2013); (Narwati 2013); (Widayati 2013); (Astriani 2015); (Atletico 2015); (Yuliana 2015); (Kartika 2016); (Syafa'ati 2016); (Avianto dan Prasida 2018); (Damariswara dan Wiguna 2018); (Muryanti 2018); (Wahyuni 2018); (Fitrianti 2019); (Kusuma 2019); dan (Prasetyo 2019).

Penelitian terkait dengan metode pembelajaran aksara Jawa dilakukan oleh (Muryanti 2018) dan (Fitrianti 2019) mengulas tentang keterampilan menulis aksara Jawa. Penelitian Muryanti memfokuskan materi aksara Jawa pada penulisan *sandhangan* dan *pasangan*, sedangkan pada penelitian Fitrianti mencakup keseluruhan aksara Jawa yang diajarkan untuk siswa SD. Hasil dari penelitian Fitrianti dan Muryanti ini menghasilkan bahwa metode yang

digunakan pada pembelajaran aksara Jawa dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis aksara Jawa.

Penelitian terkait dengan media pembelajaran dilakukan oleh (Haryoko dan Purnama 2013), (Narwati 2013), (Avianto dan Prasida 2018), dan (Kusuma 2019) mengulas tentang media pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran aksara Jawa. Pada penelitian Haryoko dan Avianto mengulas tentang media pembelajaran *adobe flash* dan *board game* dengan materi aksara *carakan*. Penelitian yang dilakukan dengan Narwati dan Kusuma mengulas tentang media yang digunakan saat proses pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa, yaitu dengan menggunakan media interaktif dan media *hanacara font* untuk kemampuan menulis aksara Jawa. Penelitian tersebut dilakukan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari aksara Jawa, maka dari itu media pembelajaran digunakan sebagai media bantu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari aksara Jawa.

Penelitian terkait dengan kesalahan penulisan aksara Jawa yang dilakukan oleh (Narimawati 2013), (a 2013), (Damariswara dan Wiguna 2018) dan (Prasetyo 2019) mengulas tentang kesalahan-kesalahan yang sering dialami oleh siswa dalam menulis aksara Jawa. Pada penelitian Damariswara, Narimawati, dan Widayati menjelaskan bahwa penelitian tersebut mengulas tentang kesalahan yang sering dialami oleh siswa terutama pada aksara *carakan*, *sandhangan* (*sandhangan swara*, *panyigeg*) dan *pasangan*, sedangkan pada penelitian Prasetyo hanya mengulas tentang kesalahan yang sering dialami oleh siswa pada penulisan *sandhangan*. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan

mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa pada penulisan aksara Jawa, sehingga dapat digunakan sebagai patokan agar pembelajaran selanjutnya menjadi lebih baik.

Penelitian terkait dengan buku untuk pembelajaran aksara Jawa dilakukan oleh (Astriani 2015), (Atletico 2015), (Yuliana 2015), (Kartika 2016), (Syafa'ati 2016) dan (Wahyuni 2018) mengulas tentang buku yang digunakan untuk pembelajaran aksara Jawa. Buku yang digunakan untuk pembelajaran aksara Jawa pada penelitian tersebut meliputi modul, buku kerja, dan bahan ajar. Penelitian yang dilakukan oleh Astriani dan Syafa'ati menjelaskan tentang modul untuk pembelajaran aksara Jawa. Dari kedua penelitian ini yang membedakan hanya pada keterampilan berbahasa, yaitu pada penelitian Astriani menggunakan keterampilan berbahasa menulis, sedangkan pada penelitian Syafa'ati menggunakan keterampilan berbahasa membaca. Pada penelitian Atletico dan Wahyuni mengulas tentang bahan ajar untuk pembelajaran aksara Jawa. Bahan ajar dalam penelitian Atletico fokus pada kompetensi menulis dengan materi *sandhangan swara*, *sandhangan panyigeg wanda*, dan *sandhangan wyanjana*, sedangkan pada penelitian Wahyuni menggunakan 2 keterampilan berbahasa yaitu membaca dan menulis dengan terintegrasi karakter religius pada bahan ajar tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana dan Kartika mengulas tentang buku *gladhen* aksara Jawa yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca aksara Jawa. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa buku *gladhen* layak digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan kajian pustaka tentang penelitian terkait dengan pembelajaran bahasa Jawa, penelitian ini mengacu pada pembelajaran bahasa Jawa yang fokus pada bahan untuk pembelajaran. Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah bahan ajar yang berisi materi tentang *sandhangan mandaswara*. Sudah terdapat penelitian terkait dengan bahan ajar, akan tetapi penelitian tentang bahan ajar dengan materi *sandhangan mandaswara* belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan bahan ajar *sandhangan mandaswara* sebagai salah satu solusi untuk mengatasi kesalahan pada penulisan yang sering dialami oleh siswa.

2.2 Kajian Teoretis

Dalam penelitian ini terdapat berbagai macam teori yang menjadi acuan dalam melakukan penelitian dan pengembangan. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini digunakan sebagai landasan dalam penelitian. Dalam penelitian membutuhkan sebuah landasan teori supaya penelitian ini tidak menyimpang dari teori-teori yang ada. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi (1) Bahan Ajar, (2) Kompetensi Menulis Aksara Jawa, (3) *Sandhangan Mandaswara*.

2.2.1 Bahan Ajar

Teori yang akan diulas dari bahan ajar meliputi, (1) Pengertian bahan ajar, (2) Jenis bahan ajar, (3) Prinsip Bahan Ajar, (4) Langkah penyusunan bahan ajar. Berikut uraian dari teori yang mencakup bahan ajar adalah sebagai berikut.

2.2.1.1 Pengertian Bahan Ajar

Dalam dunia pendidikan istilah bahan ajar tidak asing didengarkan, karena bahan ajar selalu ada dalam pembelajaran. Terdapat beberapa ahli yang mengemukakan pengertian tentang bahan ajar itu sendiri. Pengertian-pengertian yang telah dikemukakan tersebut memiliki titik temu atau konsep yang sama hanya saja menggunakan istilah kata yang berbeda.

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan pendidik untuk membantu dalam kegiatan belajar mengajar (Depdiknas 2008:6). Menurut (Nisa 2016) bahan ajar merupakan suatu komponen terpenting yang harus digunakan oleh guru pada proses belajar mengajar. Selain sebagai bahan untuk pembelajaran, bahan ajar termasuk perangkat materi yang disusun secara sistematis, baik secara tertulis maupun tidak tertulis yang berisi tentang satu kompetensi utuh yang akan dikuasai oleh siswa dan digunakan untuk proses pembelajaran (Prastowo, 2012:17). Kedua pendapat ahli tersebut dikolaborasikan sehingga memunculkan sebuah pengertian bahan ajar menurut (Pannen dan Purwanto 2001:6) merupakan suatu materi yang disusun secara sistematis yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pendapat lain juga mengemukakan pengertian terkait bahan ajar yaitu menurut (Wijayanti dan Zulaeha 2015) bahan ajar merupakan suatu materi yang digunakan guru untuk proses pembelajaran sehingga dibutuhkan bahan ajar tersebut yang dipercaya mampu untuk mewadahnya. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran harus dipilah dan dipilih supaya materi yang

diajarkan sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai oleh siswa. Bahan ajar yang berisi materi atau kompetensi siswa digunakan untuk pembelajaran di kelas (Nurdyansyah dan Mutala'iah 2015). Menurut (Pribadi dan Sjarif 2010) bahan ajar merupakan sesuatu yang berisi informasi dan pengetahuan yang digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi secara spesifik.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, pengertian bahan ajar yang digunakan sebagai landasan teori pada penelitian ini cenderung merujuk pada pendapat yang dikemukakan oleh Pannen & Purwanto, karena pendapat dari ahli tersebut merupakan kolaborasi antara Depdiknas dan Prastowo, sehingga muncul sebuah pengertian yang dijadikan sebagai acuan yaitu bahan ajar merupakan suatu bahan yang berisikan materi pembelajaran dan disusun secara sistematis yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran.

2.2.1.2 Jenis Bahan Ajar

Menurut (Prastowo 2012:39-40) bahwa bahan ajar memiliki jenis yang berbeda-beda sesuai dengan kategori pengelompokannya. Sesuai dengan jenisnya, bahan ajar dikelompokkan sesuai dengan jenisnya masing-masing. Jenis-jenis bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu: (1) berdasarkan bentuknya; (2) berdasarkan cara kerjanya; (3) berdasarkan sifatnya. Dalam pengelompokkan tersebut, masing-masing memiliki bagiannya sendiri sesuai dengan jenis bahan ajar. Salah satu jenis bahan ajar berdasarkan bentuknya yang digunakan untuk penelitian ini adalah bahan ajar cetak. Selain itu, bahan ajar berdasarkan sifat dan cara kerjanya juga memiliki

jenisnya masing-masing. Hanya saja, jenis bahan ajar tersebut tidak berkontribusi dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini hanya merujuk pada bentuk bahan ajar cetak.

1. Bahan Ajar Cetak

Berdasarkan uraian tentang jenis bahan ajar di atas, bahan ajar memiliki berbagai macam jenis berdasarkan bentuknya antara lain: (1) bahan ajar cetak; (2) bahan ajar dengar; (3) bahan ajar audiovisual; (4) bahan ajar interaktif. Namun dalam penelitian ini hanya mengembangkan bentuk bahan ajar cetak karena untuk melengkapi bahan ajar cetak sebelumnya yang sudah digunakan di SMK N 6 Semarang untuk proses pembelajaran.

Bahan ajar cetak merupakan bahan ajar yang ditampilkan dari berbagai bentuk secara tertulis (Depdiknas 2008:11-12). Pendapat lain yang memiliki kemiripan tentang bahan ajar cetak dikemukakan oleh Kemp dan Dayton (dalam Prastowo 2012:40) bahwa bahan ajar cetak merupakan sebuah bahan yang ditulis dan disiapkan dalam bentuk kertas yang digunakan untuk proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat dari kedua ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar cetak merupakan bahan ajar yang digunakan untuk pembelajaran yang dituliskan dalam bentuk buku.

Menurut (Depdiknas 2008:18) bahan ajar cetak yang berkembang dalam pembelajaran memiliki berbagai macam bentuk dan kriteria yang berbeda-beda, antara lain.

1) Handout

Handout merupakan bahan ajar tertulis yang diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran dan digunakan sebagai pendukung dari bahan ajar lainnya atau penjelasan dari guru. Handout ini disusun berdasarkan kompetensi yang akan dicapai oleh siswa.

2) Buku

Buku merupakan salah satu bentuk sumber bacaan yang berisi tentang materi-materi pelajaran yang akan diajarkan. Buku juga dapat dijadikan sebagai pegangan atau pedoman guru untuk pembelajaran.

3) Modul

Modul merupakan salah satu bahan ajar yang disusun secara sistematis dan digunakan oleh siswa untuk memahami suatu materi secara mandiri. Suatu modul harus mampu menjelaskan seperti halnya guru dengan bahasa yang mudah dipahami. Oleh karena itu, modul disusun sejelas-jelasnya supaya siswa mampu menerima materi yang disajikan dalam modul tersebut.

4) Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa merupakan kumpulan lembaran-lembaran yang berisi tentang tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Tugas yang ada di dalam LKS harus jelas kompetensi apa yang hendak dicapai oleh siswa. LKS ini digunakan untuk mata pelajaran apapun.

5) Brousur

Brousur merupakan suatu bahan ajar yang mengandung informasi tertulis terkait dengan suatu permasalahan yang memiliki bentuk cetakan dan terdiri atas beberapa lembar kemudian dilipat. Meskipun hanya selebaran saja, tetapi brousur mengandung informasi yang lengkap tetapi disajikan dalam dengan sesingkat-singkatnya.

6) Leaflet

Leaflet memiliki bentuk yang hampir sama dengan brousur. Akan tetapi tampilan dari leaflet yang membedakan dengann brousur. Leaflet merupakan selebaran bahan ajar yang dicetak kemudian dilipat tetapi tidak dimatikan atau dijahit.

7) Wallchart

Wallchart merupakan bahan ajar cetak yang berupa bagan siklus atau grafik yang mengandung makna untuk menunjukkan posisi tertentu. *Wallchart* disusun secara menarik untuk menambah daya tarik siswa dna guru. Bahan ajar dalam benrtuk *wallchart* ini berisi materi pokok yang harus dikuasai oleh siswa

8) Foto atau gambar

Foto atau gambar merupakan suatu bentuk bahan ajar yang disusun dengan menggunakan foro atau gambar tertentu tetapi mengandung materi yang akan disampaikan, sehingga siswa dapat memahaminya dengan menggunakan gambar atau foto tersebut.

9) Model atau maket

Model atau maket merupakan bahan ajar yang dapat dilihat dan dapat dipegang. Biasanya model atau maket ini dibuat dengan skala 1:1 artinya benda yang dibuat model memiliki kemiripan yang sama dengan benda asli, atau lebih kecil dari benda asli.

2.2.1.3 Prinsip Bahan Ajar

Dalam menyusun bahan ajar terdapat beberapa prinsip-prinsip yang menjadi komponen penting dalam bahan ajar. Menurut (Romansyah 2016) prinsip dalam pemilihan bahan ajar dibagi menjadi 3 yaitu: (1) Relevansi; (2) Konsistensi; (3) Kecukupan. Berikut uraian dari ketiga komponen tersebut.

1) Relevansi

Relevansi atau keterkaitan merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam bahan ajar. Dalam bahan ajar hendaknya relevan atau ada kaitannya dengan pencapaian SK-KD yang akan dicapai oleh siswa dalam pembelajaran.

2) Konsistensi

Konsistensi atau keajegan yang dimaksud dalam bahan ajar adalah konsistensinya dalam pencapaian kompetensi dasar. Jika kompetensi yang hendak dicapai oleh siswa meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengewasan, maka materi yang harus ada dalam bahan ajar juga meliputi hal-hal berikut.

3) Kecukupan

Kecukupan yang dimaksud dalam komponen ini adalah materi yang diajarkan dalam pembelajaran harus memenuhi apa yang dibutuhkan siswa untuk memahami materi-materi yang diajarkan. Kecukupan berarti menyajikan materi dengan porsi yang tidak banyak dan tidak sedikit supaya siswa mampu memahami dengan mudah dan efisien.

2.2.1.4 Langkah Penyusunan Bahan Ajar

Dalam penyusunan bahan ajar terdapat langkah-langkah yang harus dilalui supaya dalam proses penyusunan bahan ajar dapat menghasilkan sebuah bahan ajar yang memuat kompetensi-kompetensi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi. Menurut (Prastowo 2012:49) terdapat empat langkah utama yang paling penting dalam penyusunan bahan ajar dan mudah diterapkan, yaitu: (1) Analisis kebutuhan bahan ajar; (2) Mengetahui kriteria sumber belajar; (3) Menyusun peta bahan ajar; (4) Membuat bahan ajar dengan bentuk struktur yang sesuai dengan jenis bahan ajar. Langkah tersebut digunakan sebagai tahap awal untuk menyusun bahan ajar, akan tetapi empat langkah tersebut dilengkapi dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh (Depdiknas 2008:16) yaitu: (1) Analisis kebutuhan bahan ajar; (2) Menyusun peta bahan ajar; (3) Struktur bahan ajar; (4) Penyusunan bahan ajar cetak; (5) Evaluasi dan Revisi.

Berdasarkan pendapat dari kedua ahli tersebut yang mengemukakan tentang tahapan dalam penyusunan bahan ajar, pada penelitian ini

cenderung mengacu tahapan penyusunan bahan ajar dari Depdiknas karena tahapan-tahapannya lengkap dan rinci serta terdapat evaluasi dan revisi untuk memperbaiki atau menyempurnakan produk yang dihasilkan pada penelitian ini.

1) Analisis Kebutuhan Bahan Ajar

Analisis kebutuhan merupakan tahapan awal yang digunakan dalam pembuatan bahan ajar. Sebelum penyusunan bahan ajar, perlu dilakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui kebutuhan apa saja yang dibutuhkan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran. Tahap analisis kebutuhan bahan ajar dilakukan supaya dalam penyusunan bahan ajar dapat disusun sesuai dengan kompetensi-kompetensi siswa yang akan dipelajari dan dikuasai.

Dalam analisis kebutuhan untuk menyusun bahan ajar, terdapat beberapa tahapan yang terkandung di dalam analisis kebutuhan tersebut, yaitu: (1) analisis SK-KD; (2) analisis sumber belajar; (3) pemilihan dan penentuan bahan ajar (Depdiknas 2008:16). Tahapan dari pendapat tersebut serupa dengan tahapan yang dikemukakan oleh (Kurniasih 2014:59-60) yaitu: 1) analisis SK-KD; (2) analisis sumber belajar; (3) memilih dan menentukan bahan ajar. Akan tetapi, pendapat lain mengemukakan tahapan dalam analisis kebutuhan berbeda dengan tahapan yang dilakukan oleh Depdiknas dan Kurniasih. Tahapan dalam analisis kebutuhan yang dilakukan oleh (Fonda 2016) yaitu: 1) analisis kurikulum; (2) analisis materi; (3) analisis karakteristik siswa. Tahapan yang digunakan untuk

menyusun bahan ajar pada penelitian ini merujuk pada tahapan yang dikemukakan oleh Depdiknas dan Kurniasih.

a) Analisis SK-KD

Analisis SK-KD atau analisis kurikulum merupakan tahapan utama yang dilakukan dalam analisis kebutuhan bahan ajar. Kurikulum merupakan sesuatu yang dipelajari oleh siswa dan bagaimana cara menyajikannya (Sitepu 2012:62). Kurikulum dapat digunakan sebagai pedoman untuk menulis buku untuk pembelajaran. Selain sebagai tahap awal dalam analisis kebutuhan, analisis ini juga digunakan untuk menentukan kompetensi-kompetensi yang membutuhkan bahan ajar (Depdiknas 2008:16).

Bahan ajar ini digunakan untuk membantu guru dalam menunjang pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi siswa. Selain menentukan kompetensinya, analisis SK-KD juga menentukan indikator dan materi pokok yang hendak digunakan dalam bahan ajar. Dari hal tersebut dapat diidentifikasi jenis bahan ajar yang cocok dan relevan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Tabel 2.1: SK-KD mata pelajaran Bahasa Jawa Jawa kompetensi menulis sandhangan mandaswara kelas X

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Jenis Bahan Ajar
3.5 Mengidentifikasi kaidah penulisan aksara Jawa dalam 2 paragraf yang menggunakan <i>sandhangan mandaswara</i> . 4.5 Menulis 2 paragraf berhuruf Jawa yang menggunakan <i>sandhangan mandaswara</i>	3.5.1 Peserta didik dapat membaca pemahaman dari teks beraksara Jawa dan mengetahui isi dari teks tersebut. 3.5.2 Peserta didik mengidentifikasi teks tersebut dari berbagai <i>sandhangan</i> dan <i>pasangan</i> . 3.5.3 Peserta didik mengidentifikasi kaidah penulisan aksara Jawa sandhangan mandaswara. 3.5.1 Peserta didik menulis dua paragraf aksara Jawa dengan menggunakan <i>sandhangan mandaswara</i> .	1. <i>Sandhangan mandaswara</i> 2. Jenis-jenis <i>Sandhangan mandaswara</i> 3. Kaidah penulisan <i>Sandhangan mandaswara</i> 4. Penerapan penulisan <i>Sandhangan mandaswara</i>	1. Pengenalan <i>sandhangan mandaswara</i> 2. Mengetahui kaidah penulisan serta kegunaan dari <i>sandhangan mandaswara</i> 3. Mengalihaksara dari aksara Jawa ke huruf Latin. 4. Penulisan kalimat dari huruf Latin ke aksara Jawa. 5. Penulisan dua paragraf berhuruf Jawa dan menggunakan <i>sandhangan mandaswara</i>	1. Buku teks atau buku pelajaran 2. LKS

b) Analisis Sumber Belajar

Menurut (Hartono 2016:151) sumber belajar disebut juga sebagai sumber memperoleh informasi, pengetahuan, atau pengalaman yang sesuai

dengan materi pokok yang dijadikan sebagai obyek pembelajaran. Jika bahan ajar mengandung materi yang berkualitas, maka perlu dilakukan penyusunan bahan ajar yang sistematis dan bersumber dari materi yang sesuai dengan kompetensi siswa. Maka perlu adanya analisis terhadap bahan ajar. Untuk menganalisis sumber belajar, (Prastowo 2012:55) membagi beberapa kriteria yang harus dilakukan supaya sumber belajar tersebut dapat dianalisis secara rinci. Kriteria-kriteria tersebut meliputi: (1) Ketersediaan, kriteria ini merujuk pada ketersediaan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran; (2) Kesesuaian, kriteria ini merujuk pada sumber belajar yang digunakan apakah sesuai atau tidak dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai oleh siswa; (3) Kemudahan, kriteria ini merujuk pada kemudahan siswa dalam memahami sumber belajar tersebut dengan bahasa dan penjelasan materi yang ada di dalamnya.

c) Pemilihan dan Penentuan Bahan Ajar

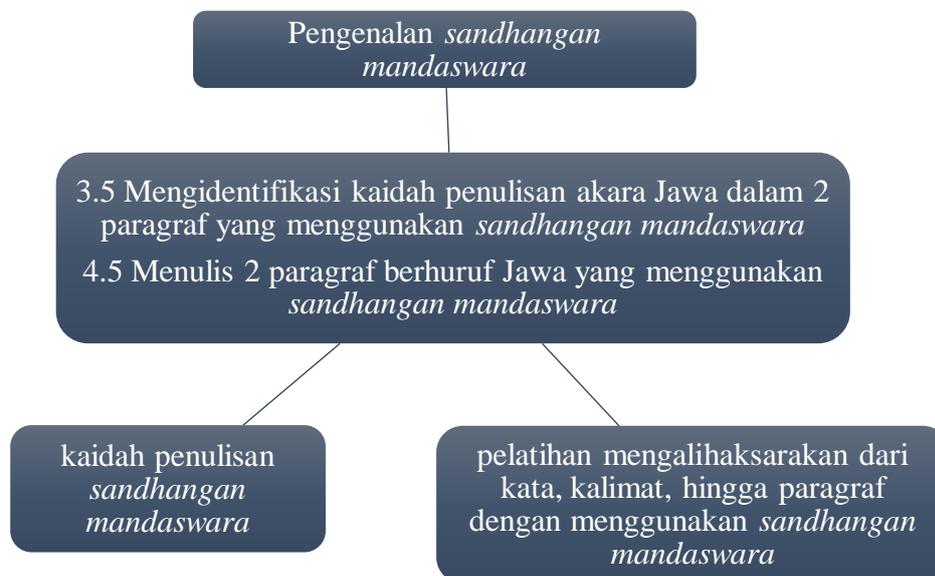
Pemilihan dan penentuan bahan ajar digunakan dengan maksud untuk memenuhi salah satu kriteria bahan ajar yang menuntut harus menarik, serta dapat membantu meningkatkan kompetensi siswa (Depdiknas 2008:17). Pada saat pemilihan dan penentuan bahan ajar harus dilakukan secara teliti, karena dalam tahap ini merupakan tahap yang sangat penting karena pemilihan dan penentuan bahan ajar harus memiliki daya tarik siswa supaya siswa tertarik dengan bahan ajar tersebut. Selain itu, bahan ajar juga dibutuhkan untuk mencapai kompetensi siswa sehingga

dalam pembuatan bahan ajar harus sesuai dengan kebutuhan dan kesesuaian dengan kompetensi dasar yang akan dikuasai oleh siswa. Jenis dan bentuk bahan ajar ditetapkan atas dasar analisis kurikulum dan analisis sumber bahan sebelumnya.

2) Menyusun Peta Bahan Ajar

Setelah mengetahui kebutuhan bahan ajar dari segi kompetensi, tahap selanjutnya yaitu menyusun peta bahan ajar. Hal tersebut dilakukan karena dalam penyusunan peta bahan ajar merupakan hal terpenting. Penyusunan peta bahan ajar digunakan untuk mengetahui jumlah bahan ajar yang hendak ditulis serta mengetahui prioritas penulisan dalam bahan ajar tersebut (Depdiknas 2008:17). Setelah mengetahui jumlah bahan ajar yang ditulis, kemudian dapat mengetahui kompetensi-kompetensi yang akan dikembangkan dalam bahan ajar tersebut.

Menurut (Prastowo 2013:63-64) dalam penyusunan peta kebutuhan bahan ajar, memiliki beberapa kegunaan yaitu: (1) untuk mengetahui jumlah bahan ajar yang harus ditulis; (2) mengetahui urutan atau sistematika dalam penyusunan bahan ajar yang digunakan sebagai pedoman dalam penulisan bahan ajar; (3) untuk menentukan sifat bahan ajar. Berikut adalah peta penyusunan kebutuhan bahan ajar supaya dapat membuat bahan ajar yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa dan guru.



Bagan 2.1: Peta penyusunan bahan ajar mata pelajaran Bahasa Jawa kompetensi menulis *sandhangan mandaswara* kelas X

3) Struktur Bahan Ajar

Menurut (Hartono 2016:33) struktur buku merupakan urutan bentuk fisik buku mulai dari cover depan hingga cover belakang. Setiap penulis memiliki gaya sendiri untuk menyusun struktur buku menjadi struktur buku yang ideal dan menjadi ciri khas dari setiap penulis. Gaya tersebut biasa disebut sebagai gaya selingkung. Salah satu buku yang dikembangkan untuk proses pembelajaran adalah bahan ajar.

Bahan ajar terdiri dari beberapa bagian yang kemudian dipadukan, sehingga menjadi sebuah bahan ajar yang utuh dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Setiap bahan ajar memiliki struktur penyusunan yang berbeda-beda (Depdiknas 2008:18). Bahan ajar mengandung beberapa struktur yang harus ada disetiap jenis bahan ajar. Struktur-struktur penting

yang dimaksud yaitu: (1) judul; (2) petunjuk belajar; (3) kompetensi dasar atau materi pokok; (4) informasi pendukung; (5) latihan; (6) tugas atau langkah kerja; (7) penilaian (Prastowo 2012:65).

Mengutip pendapat Prastowo mengenai struktur bahan ajar, maka peneliti merestruktur ulang struktur bahan ajar yang akan digunakan untuk produk yang dikembangkan menjadi 3 struktur yang dijadikan patokan untuk menyusun bahan ajar yaitu: (1) tujuan pembelajaran; (2) materi pokok; (3) penilaian. Maka dari itu, bahan ajar yang dikembangkan menggunakan struktur bahan ajar yang telah direstruktur ulang supaya bahan ajar tersebut dapat mengupas tuntas kompetensi dasar yang dibahas di dalamnya.

4) Penyusunan Bahan Ajar Cetak

Menurut Steffen-Peter Ballstaedt (dalam Depdiknas, 2008:18) untuk menyusun bahan ajar cetak harus memperhatikan enam komponen, yaitu (1) susunan tampilan, mencakup sistematis, judul singkat, daftar isi tersedia, struktur ideal, rangkuman, dan tugas pembaca; (2) bahasa yang mudah, mencakup penggunaan kosa kata, kejelasan pada setiap kalimat, tidak terlalu panjang pada setiap kalimatnya; (3) menguji pemahaman, mencakup penilaian; (4) stimulan, mencakup enak tidaknya dilihat, tulisan dapat mengajak siswa untuk berfikir; (5) kemudahan dibaca, mencakup penggunaan font ataupun ukuran teks; (6) materi instruksional, mencakup pemilihan materi dan lembar kerja.

5) Evaluasi dan Revisi

Menurut (Depdiknas 2008:28) evaluasi merupakan tahapan terakhir pada penyusunan bahan ajar yang digunakan untuk mengetahui kelayakan bahan ajar dan mengetahui bahwa bahan ajar perlu atau tidak untuk diperbaiki atau disempurnakan. Dalam tahapan evaluasi memiliki beberapa komponen yang mencakup dari berbagai aspek, antara lain.

- a) Relevansi
- b) Konsisten
- c) Kecukupan

2.2.2 Kompetensi Menulis Aksara Jawa

Berdasarkan kurikulum 2013 Muatan Lokal Bahasa Jawa SMA/SMALB/SMK/MA/MAK Provinsi Jawa Tengah menjelaskan bahwa dari setiap jenjang di setiap semester terdapat kompetensi dasar yang mengharuskan siswa untuk mengetahui kaidah penulisan aksara Jawa. Menurut (Priandani & Utaminingrum 2016) menulis aksara Jawa adalah bagian dari pembelajaran bahasa Jawa yang diajarkan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama. Menulis aksara Jawa termasuk salah satu keterampilan dalam pembelajaran aksara Jawa yang digunakan untuk menyampaikan sesuatu secara tertulis dan dilambangkan dengan berbagai bentuk aksara Jawa yang dimengerti oleh pembaca (Fitrianti 2019). Menurut (Utami 2012) menulis aksara Jawa termasuk salah satu alasan utama yang menjadi kesulitan bagi siswa. Akan tetapi belajar aksara Jawa menjadi sulit bagi siswa karena aksara Jawa hanya digunakan dalam

pembelajaran saja dan tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Nursetyo dan Setiadi 2018). Dalam aksara Jawa siswa dituntut untuk mengetahui berbagai macam bentuk dan aksara yang ada di dalam aksara Jawa. Oleh karena itu, hal tersebut menjadi penyebab utama kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran aksara Jawa (Suria 2018).

Menulis aksara Jawa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menulis *sandhangan mandaswara*. Dalam proses pembelajaran menulis *sandhangan mandaswara* guru dituntut untuk membimbing siswa berlatih menulis *sandhangan mandaswara* dari tahapan yang mudah hingga yang susah. Biasanya dalam pelatihan menulis aksara Jawa berawal dari penulisan kata, kalimat, hingga paragraf. Berdasarkan teori tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa menulis aksara Jawa merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk menyampaikan pesan secara tertulis menggunakan simbol-simbol aksara Jawa yang dimengerti oleh pembaca.

2.2.2.1 Penilaian Menulis Aksara Jawa

Dalam setiap pembelajaran terdapat satu komponen yang wajib ada yaitu evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran serta mengetahui kesulitan apa yang dialami oleh siswa pada pembelajaran tersebut. Evaluasi merupakan sebagian dari penilaian semua program dalam pembelajaran mulai dari perencanaan hingga dalam proses pembelajaran secara keseluruhan untuk mengetahui hasil belajar siswa (Muslich 2011). Dengan adanya evaluasi pembelajaran maka dapat mengetahui kendala

ataupun kesulitan sehingga berdampak pada penilaian siswa. Menurut (Nurgiyantoro 2011:7) penilaian merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis dalam pengumpulan, analisis, dan penafsiran informasi untuk mengetahui sejauh mana siswa mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran harus menyertakan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan dari siswa setelah mendapatkan materi sehingga guru dapat melakukan penilaian sesuai dengan kemampuan siswa.

Dalam setiap mata pelajaran memiliki cara penilaian tersendiri yang sesuai dengan kompetensi yang dicapai. Oleh karena itu, untuk menentukan penilaian pada kompetensi menulis aksara Jawa membutuhkan sebuah cara supaya dalam pembelajaran menulis aksara Jawa dapat dievaluasi dari berbagai segi yang terkandung pada penulisan aksara Jawa.

2.2.2.2 Kriteria Penilaian Menulis Aksara Jawa

Penilaian menulis aksara Jawa belum memiliki cara yang paten, tetapi setiap guru memiliki caranya sendiri-sendiri untuk menentukan penilaian dalam menulis aksara Jawa. Selama melakukan observasi dan wawancara dari berbagai sumber terkait dengan cara penilaian aksara Jawa terdapat beberapa teori yang berbeda yaitu penilaian aksara Jawa dengan menilai dari setiap suku kata dan menilai dari setiap kata yang ada disebuah kalimat. Kedua penilaian tersebut menggunakan sistem penskoran yaitu dengan menjumlahkan skor yang diperoleh dari setiap kalimat kemudian dibagi

dengan keseluruhan total skor kemudian dikali dengan 100 untuk menghasilkan nilai dengan kisaran 10-100.

Berdasarkan teori tersebut maka penelitian ini mengacu pada penilaian aksara Jawa yang dilakukan dengan menilai dari setiap kata pada sebuah kalimat ataupun paragraf, apabila penilaian dilakukan dari setiap suku kata maka kata yang diharapkan tidak akan terbaca dan akan mengubah makna dari kata yang dimaksudkan. Oleh karena itu, penelitian ini mengacu pada penilaian aksara Jawa dengan menilai dari setiap kata supaya mempermudah dan jelas dalam menilai. Penilaian dari setiap kata tersebut lebih efektif karena jika dalam penulisan kata salah dalam menggunakan aksara Jawa maka tidak dapat membentuk kata yang diharapkan sehingga apa yang hendak disampaikan menjadi tidak lengkap.

Dalam penilaian tersebut mengandung beberapa kriteria untuk menganalisis kesalahan pada penulisan yang dilakukan oleh siswa dalam penulisan aksara Jawa. Kriteria-kriteria ini digunakan sebagai patokan atau pedoman untuk landasan dalam sebuah penilaian. Berikut adalah kriteria penilaian menulis aksara Jawa, antara lain.

Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Menulis Aksara Jawa

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria	Indikator
1.	Ketepatan	a) Tepat menggunakan aksara <i>nglegena</i> .	1. Tidak tepat dalam mengalihaksarakan. 2. Kurang tepat mengalihaksara dan kaidah penulisan. 3. Tepat mengalihaksara tapi kaidah penulisan kurang tepat.
		b) Tepat menggunakan <i>pasangan</i> .	
		c) Tepat menggunakan <i>sandhangan</i> .	
		d) Tepat menggunakan tanda baca.	

		e) Tepat memisahkan kata yang tidak bisa digabung.	4. Tepat dalam mengalihaksarakan dan kaidah penulisan.
		f) Tepat menggunakan kaidah penulisan aksara Jawa.	
2.	Kejelasan	a) Jelas dalam penulisan aksara.	1. Penulisan aksara demi aksara tidak jelas dan susah dibedakan. 2. Penulisan kurang jelas dan kurang tepat dalam kaidah penulisan. 3. Penulisan aksara jelas tetapi kaidah penulisan cukup jelas. 4. Keseluruhan penulisan aksara dan kaidah penulisan jelas.
		b) Jelas dalam menuliskan <i>pasangan</i> .	
		c) Jelas dalam menuliskan <i>sandhangan</i> .	
		d) Jelas dalam memisahkan pasangan yang berkemungkinan ganda.	
3.	Kerapian	a) Aksara ditulis menggantung digaris.	1. Tulisan kurang lengkap dan tidak bisa dibaca. 2. Sulit dibaca dan ditulis tidak menggantung. 3. Bisa dibaca dan tulisan tidak menggantung. 4. Bisa dibaca dan tulisan menggantung
		b) Konsisten dalam menuliskan bentuk aksara.	

2.2.3 Sandhangan Mandaswara

Sandhangan mandaswara termasuk dalam salah satu jenis aksara Jawa yang diajarkan dalam pembelajaran. Salah satu cara melestarikan budaya Indonesia adalah dengan mempelajari aksara Jawa sebagai pembelajaran muatan lokal untuk tingkat sekolah dasar hingga menengah (Dewi 2018). Aksara Jawa termasuk salah satu materi pokok yang wajib ada di pelajaran bahasa Jawa yang dipelajari secara bertahap dari yang mudah ke yang sulit. Menurut Javaholic (dalam (Rahmawati 2018)) aksara Jawa merupakan huruf abugida dalam bahasa Jawa yang ditulis dari kiri ke kanan tanpa spasi antar kata. Aksara Jawa memiliki cara sendiri untuk menuliskannya. Selain ditulis dari kiri ke kanan, aksara Jawa juga ditulis menggantung di atas garis. Aksara Jawa disebut juga sebagai simbol yang berasal dari aksara *Devanagari* yang

digunakan orang Jawa untuk berkomunikasi secara tertulis (Prasaja 2009). Maka dapat disimpulkan bahwa aksara Jawa merupakan suatu aksara yang digunakan untuk berkomunikasi secara tertulis dan memiliki kaidah penulisan yang khusus.

Dalam aksara Jawa memiliki berbagai macam unsur-unsur aksara sampai *sandhangan* dan *pasangan*. Aksara-aksara Jawa tersebut antara lain, aksara *nglegena*, aksara *rekan*, aksara *murda*, aksara swara, aksara angka, *sandhangan panyigeg wanda*, *sandhangan mandaswara*, dan *sandhangan wyanjana*. Namun dalam penelitian ini memfokuskan materi pada *sandhangan mandaswara*.

Menurut Panitia Kongres Bahasa Jawa 1991 *sandhangan mandaswara* adalah aksara Jawa yang digunakan untuk membentuk gugus konsonan. Penanda gugus konsonan berada di aksara konsonan yang lain dalam suatu kata. Penanda gugus konsonan merupakan suatu penanda aksara konsonan yang terletak diantara konsonan lain dalam suatu suku kata (Darusuprta 2002:29). Penanda gugus konsonan ini tidak pernah berbentuk utuh melainkan hanya berbentuk pasangan. Berdasarkan pendapat dari ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penanda gugus konsonan disebut juga sebagai *sandhangan mandaswara* yang digunakan untuk memberikan penanda adanya konsonan rangkap dalam suatu suku kata.

Sandhangan mandaswara termasuk salah satu unsur aksara Jawa yang memiliki kaidah khusus dalam penulisannya serta digunakan untuk merangkap konsonan pada sebuah kata.

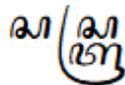
Menurut (Darusuprta 2002:29) penanda gugus konsonan dikelompokkan menjadi lima jenis *sandhangan* yaitu: *cakra* (*ra*), *keret* (*re*), *péngkal* (*ya*), *panjangan wa* (*wa*), dan *panjangan la* (*la*) yang memiliki kaidah khusus dalam penulisannya. Contoh penerapan penulisan dari *sandhangan mandaswara* seperti.

1) *Cakra* “ra”



Penanda gugus konsonan ini digunakan untuk menuliskan sebuah kata yang mengandung konsonan rangkap “ra”. Tanda *cakra* ditulis serangkai dibawah bagian akhir aksara yang diberi tanda tersebut.

Contoh: *SASTRA* =



2) *Keret* “re”

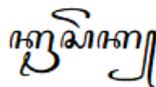


Penanda gugus konsonan ini digunakan untuk menuliskan sebuah kata yang mengandung konsonan rangkap “re”. Tanda *keret* ini dapat digunakan sebagai pengganti tanda k yang mendapat *sandhangan pepet*



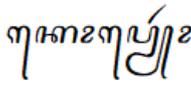
sehingga tanda *keret* ditulis serangkai dibawah bagian akhir aksara yang diberi tanda tersebut.

Contoh: *KRESEK* =



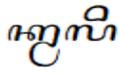
3) *Péngkal* “ya”

Penanda gugus konsonan ini digunakan untuk menuliskan sebuah kata yang mengandung konsonan rangkap “ya”. Tanda *péngkal* ditulis serangkai dibelakang aksara yang diberi tanda tersebut.

Contoh: *KOPYOR* = 

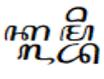
4) *Panjang* “wa”

Penanda gugus konsonan ini digunakan untuk menuliskan sebuah kata yang mengandung konsonan rangkap “wa”. *Panjang* ini ditulis serangkai di bawah bagian aksara yang hendak ditambahkan *panjang* “wa”.

Contoh: *KWALI* = 

5) *Panjang* “la”

Penanda gugus konsonan ini digunakan untuk menuliskan sebuah kata yang mengandung konsonan rangkap “la”. *Panjang* ini ditulis serangkai di bawah bagian aksara yang hendak ditambahkan *panjang* “la”.

Contoh: *KLAMBI* = 

Pada setiap *sandhangan mandaswara* atau penanda gugus konsonan, memiliki kaidah penulisan yang berbeda-beda setiap jenisnya. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk memahami dan menguasai materi tersebut supaya tidak terjadi kesalahan secara terus menerus.

2.3 Kerangka Teoretis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016:92) kerangka berfikir merupakan keterkaitan hubungan antara variabel dengan teori yang telah dideskripsikan. Dalam penelitian ini, hubungan teori antar variabel *independen* dan variabel *dependen* dijelaskan bahwa pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu, variabel *independen* (bebas) terletak pada bahan ajar, dan variabel *dependen* (terikat) terletak pada kompetensi menulis *sandhangan mandaswara*. Dari setiap variabel tersebut mengandung teori-teori yang digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian.

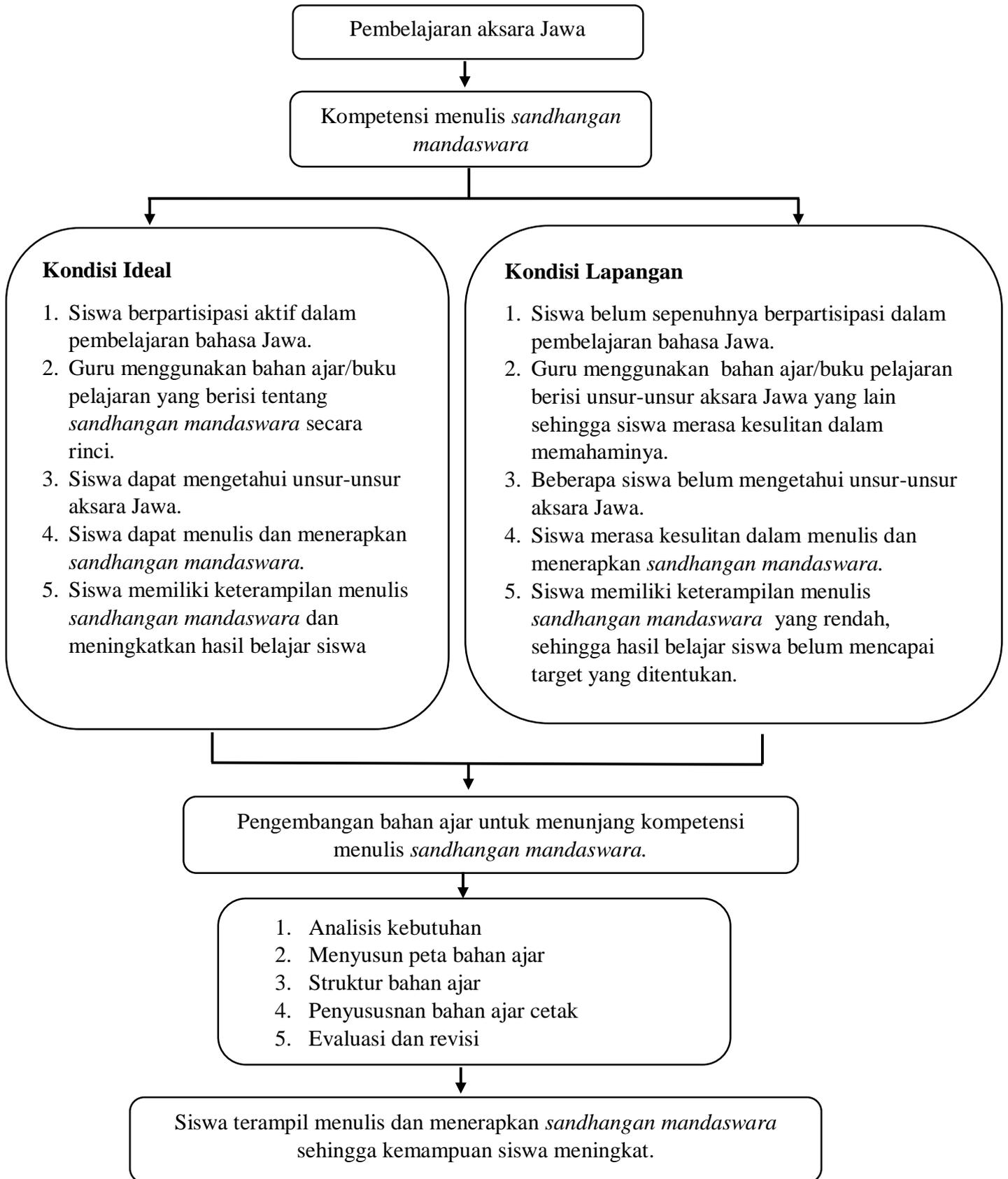
Teori dari variabel *independen* menghasilkan kesimpulan bahwa bahan ajar yang baik mengandung materi yang lengkap dan sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar juga digunakan oleh guru untuk pedoman dalam pembelajaran, maka dari itu bahan ajar harus mencakup keseluruhan materi mulai dari yang mudah ke yang sulit. Apabila bahan ajar baik maka kemampuan siswa dalam memahami materi tersebut dapat ditangkap dengan mudah, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Teori dari variabel *dependen* menghasilkan kesimpulan bahwa kompetensi menulis *sandhangan mandaswara* menjadi materi yang sulit karena di

dalamnya mengandung unsur aksara Jawa. Kurangnya kemampuan yang dimiliki siswa untuk mempelajari dan memperdalam aksara Jawa mengakibatkan siswa tidak memahami aksara Jawa baik dari kaidah penulisan, macam-macam aksara, hingga penerapannya dalam sebuah kata, kalimat hingga paragraf. Oleh karena itu, pembelajaran aksara Jawa menjadi pelajaran yang jarang diminati oleh siswa karena menghindari adanya aksara Jawa. Selain itu, terdapat penyebab lain yang memicu terjadinya kesulitan atau kemampuan siswa dalam memahami aksara Jawa, yaitu aksara Jawa hanya digunakan dalam pembelajaran tetapi tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hubungan teori dengan variabel yang sudah diuraikan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa kerangka teoretis atau kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah *jika bahan ajar kompetensi menulis sandhangan mandaswara disusun sesuai dengan kebutuhan responden, maka dapat mengatasi kesulitan dalam menulis sandhangan mandaswara serta dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran aksara Jawa.*

Kerangka teoretis pada penelitian ini digambarkan dalam bentuk bagan untuk mempermudah memahami hubungan antara teori dan masalah yang telah dideskripsikan. Dibawah ini adalah bagan dari kerangka teoretis pengembangan bahan ajar menulis *sandhangan mandaswara* sebagai berikut.



Bagan 2.2 Kerangka Teoretis Penelitian

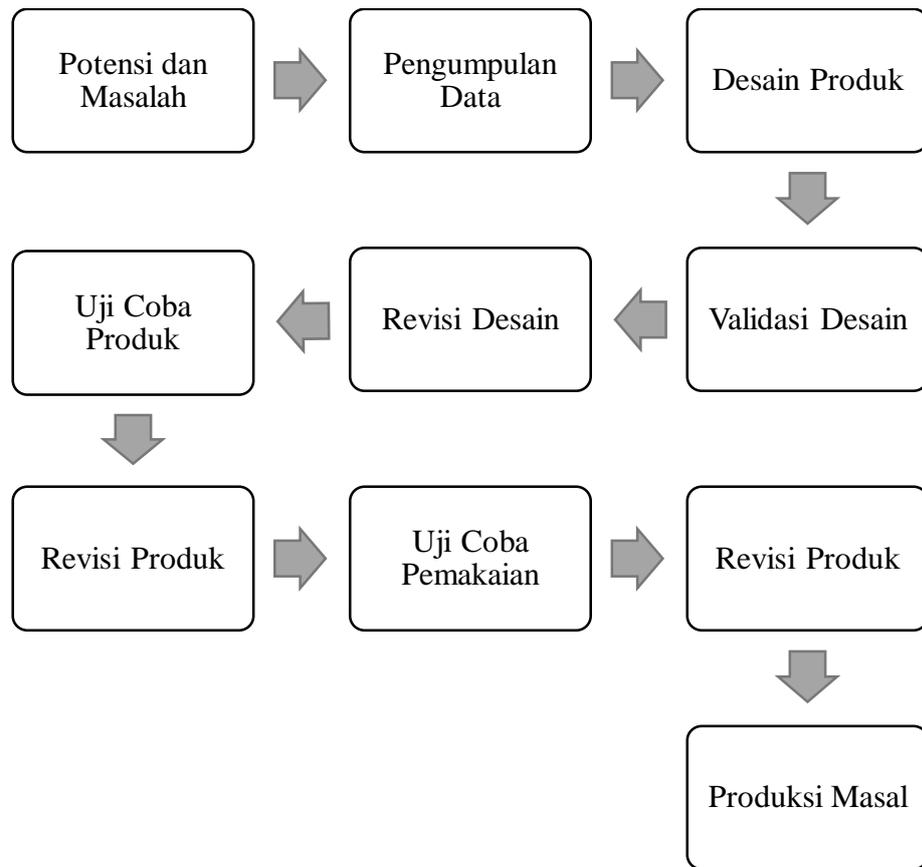
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Research and Development* (R&D). Menurut (Sugiyono 2016) *Research and Development* merupakan metode penelitian yang digunakan dan menghasilkan sebuah produk dan produk tersebut diuji validasikan kepada validator. Dalam penelitian dan pengembangan menghasilkan produk yang bersifat analisis kebutuhan responden dan menguji produk tersebut supaya layak digunakan di masyarakat, maka dibutuhkan sebuah penelitian untuk menguji keefektifan dari produk tersebut. Penelitian dan pengembangan ini menggunakan desain prosedural atau menggunakan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam penelitian (R&D) karena dianggap cocok dengan penelitian dan pengembangan yang akan dicapai untuk menghasilkan suatu produk, sehingga dapat diketahui bahwa produk tersebut layak digunakan atau tidak.

Sugiyono 2016:409 membagi 10 langkah penelitian dan pengembangan yang sering digunakan untuk penelitian. Berikut langkah-langkah yang digunnakan untuk penelitian dan pengembangan, yaitu.



Bagan 3.1 Langkah-langkah penggunaan Metode
Research and Development (R&D)

Berdasarkan langkah-langkah penelitian *Research and Development (R&D)*, maka penelitian ini hanya melakukan langkah tersebut sampai langkah ke 5 karena untuk jenjang S1 hanya mewajibkan sampai dilangkah ke 5, selain itu juga memperhitungkan terkait dengan waktu dan pendanaan yang terbatas. Penjelasan dari langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian *Research and Development (R&D)* adalah sebagai berikut.

1) Potensi dan Masalah

Langkah ini mencakup kegiatan pencarian informasi yang dilakukan pada langkah pertama sebelum melakukan penelitian. Potensi yang ada

di SMK N 6 Semarang adalah sekolah yang berbasis pariwisata sehingga siswa dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas dibidang pariwisata dalam segi apapun, termasuk dalam segi kebudayaan. Adapun hubungan antara pariwisata dengan aksara Jawa yaitu aksara Jawa termasuk dalam salah satu kebudayaan Jawa yang harus dilestarikan di masa sekarang. Oleh karena itu, siswa SMK N 6 Semarang harus memahami dan mengetahui secara rinci tentang kearifan lokal dan budaya-budaya Jawa yang berkembang saat ini untuk menambah pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai bekal untuk terjun dalam dunia pariwisata.

Selain itu, terdapat masalah yang dialami oleh siswa pada pembelajaran aksara Jawa yaitu siswa kurang mengetahui aksara Jawa khususnya pada materi *sandhangan mandaswara*, sehingga terjadi kesalahan dalam penulisan dan kaidah penulisan aksara Jawa terutama pada materi *sandhangan mandaswara*, serta buku yang digunakan kurang memberikan tuntunan dan mengakibatkan siswa harus menghafalkan aksara Jawa yang seharusnya tidak diajarkan pada kompetensi tersebut.

2) Pengumpulan Data

Setelah menemukan potensi dan masalah maka dapat dilanjutkan dengan langkah selanjutnya yaitu mengumpulkan data. Pengumpulan data ini dilakukan untuk analisis kebutuhan dari siswa dan guru dalam pembelajaran aksara Jawa terutama pada materi *sandhangan*

mandaswara. Pengumpulan data untuk mengetahui analisis kebutuhan dilakukan dengan cara observasi, wawancara, angket, dan penilaian ahli.

3) Desain Produk

Desain produk ini merupakan tahapan dalam menyusun prototipe yang akan digunakan dalam produk yang akan dikembangkan. Dalam penyusunan prototipe ini berdasarkan analisis kebutuhan siswa dan guru, kemudian disandingkan dengan kurikulum yang digunakan di sekolah, serta dihubungkan dengan teori yang relevan. Setelah semua dianalisis maka akan menghasilkan sebuah produk berisi tentang sebuah materi yang diharapkan oleh siswa dan guru untuk menunjang proses pembelajaran.

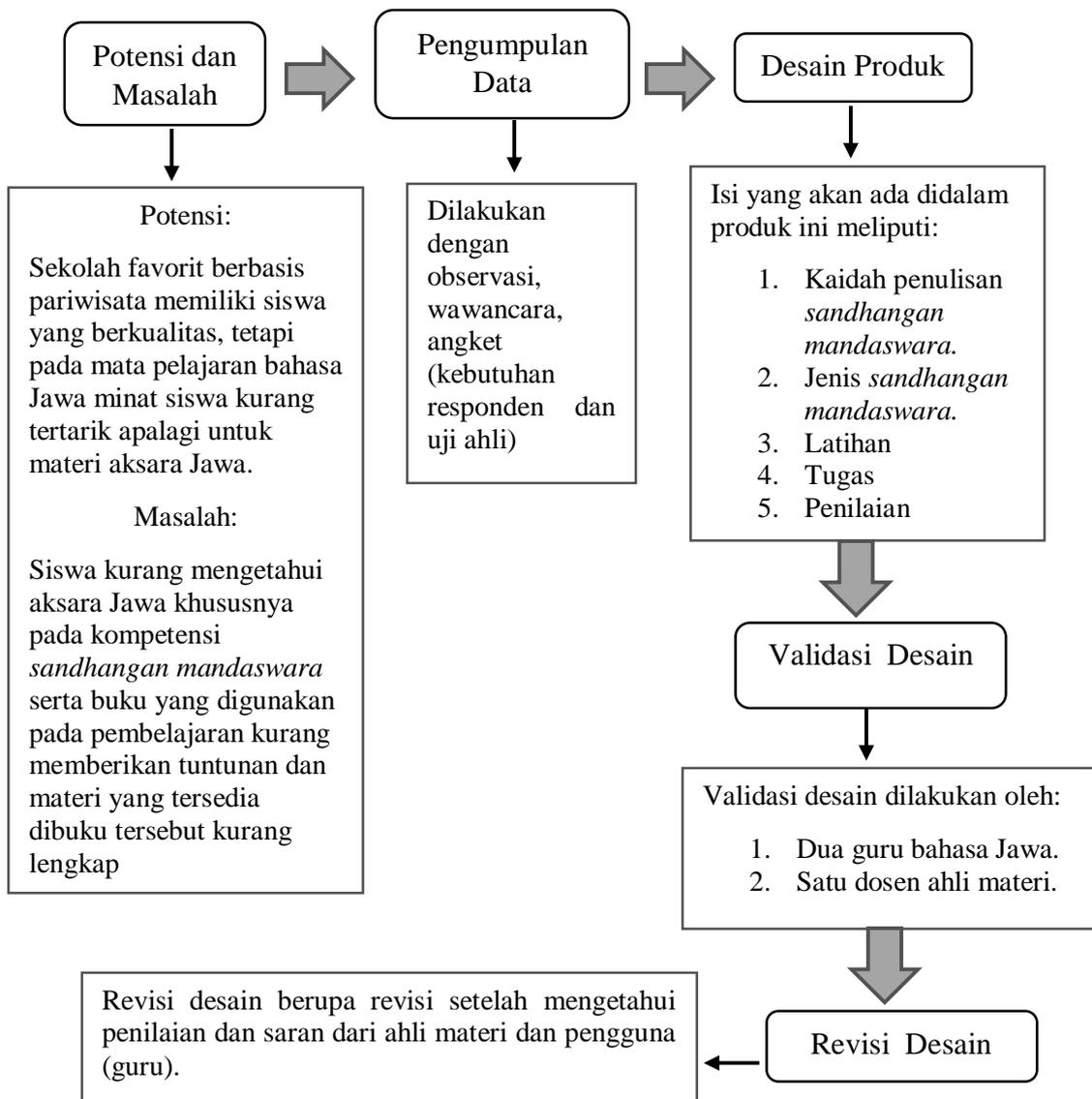
4) Validasi Desain

Validasi desain ini dilakukan oleh ahli materi (dosen) dan pengguna (guru) untuk mendapat penilaian dan saran tentang produk yang dikembangkan. Dengan adanya penilaian dan saran, kelemahan dan kekurangan dapat diketahui untuk memperbaiki produk yang akan dikembangkan.

5) Revisi Desain

Setelah dilakukan validasi desain, hasil dari penilaian dan saran dari ahli materi dan pengguna (guru) dijadikan sebagai acuan untuk melakukan revisi supaya produk yang dihasilkan sesuai dengan harapan serta dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian dari langkah-langkah penelitian tersebut, maka dapat dilihat pada bagan di bawah untuk mempermudah penjelasan dari ke lima langkah yang dilakukan untuk penelitian *Research and Development (R&D)*.



Bagan 3.2 Penelitian *Research and Development (R&D)*

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data Penelitian

Berdasarkan 5 langkah penelitian dan pengembangan yang dilakukan pada penelitian ini memperoleh data dari potensi dan masalah, pengumpulan data, dan validasi desain. Uraian dari data-data yang diperoleh meliputi: (1) data dari potensi dan masalah berupa hasil pengamatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran di kelas; (2) data dari pengumpulan data berupa hasil observasi, hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Jawa, dan angket kebutuhan siswa. Hasil observasi memperoleh data yaitu pengamatan proses pembelajaran aksara Jawa khususnya pada materi sandhangan mandaswara di kelas; hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Jawa memperoleh data yaitu kebutuhan guru terkait dengan bahan ajar yang akan dikembangkan; dan hasil angket kebutuhan siswa memperoleh data yaitu kebutuhan siswa terkait dengan bahan ajar yang akan dikembangkan; (3) data dari validasi desain berupa penilaian dan saran dari ahli materi dan pengguna (guru).

3.2.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data ini berdasarkan data yang diperoleh, sehingga saling berkaitan satu sama lain. Uraian dari sumber data berdasarkan data yang diperoleh meliputi (1) sumber data dari potensi dan masalah bersumber dari siswa kelas X pada proses pembelajaran aksara Jawa di kelas; (2) sumber data dari pengumpulan data bersumber dari siswa dan guru; (3)

sumber data dari validasi desain bersumber dari dosen sebagai ahli materi dan guru sebagai pengguna.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini meliputi: (1) observasi; (2) wawancara; (3) angket; (4) penilaian uji ahli. Berikut uraian dari tiap-tiap teknik pengumpulan data.

3.3.1 Observasi

Observasi ini digunakan untuk mengetahui kondisi selama proses pembelajaran aksara Jawa di kelas. Dari teknik pengumpulan data ini dapat diketahui bagaimana siswa berpartisipasi pada pembelajaran aksara Jawa. Selain itu, observasi juga dapat mengetahui media, metode, serta kendala yang dihadapi pada saat proses pembelajaran aksara Jawa khususnya pada materi *sandhangan mandaswara*.

3.3.2 Wawancara

Wawancara pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai panduannya. Narasumber dalam penelitian ini adalah 3 orang guru bahasa Jawa di SMK N 6 Semarang. Wawancara ini memperoleh hasil terkait dengan kondisi pembelajaran aksara Jawa, sumber belajar yang digunakan saat pembelajaran aksara Jawa, serta harapan yang diinginkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran aksara Jawa terutama pada materi *sandhangan mandaswara*.

Wawancara ini digunakan untuk analisis kebutuhan dari guru terkait dengan produk yang dikembangkan. Dalam analisis kebutuhan memilih menggunakan teknik wawancara karena jumlah responden sedikit yaitu 3 orang guru bahasa Jawa, sehingga lebih efektif jika menggunakan teknik tersebut.

3.3.3 Angket

Angket ini digunakan untuk analisis kebutuhan dari siswa terkait dengan kondisi pembelajaran aksara Jawa, sumber belajar yang digunakan saat pembelajaran aksara Jawa, dan harapan yang diinginkan dalam pembelajaran aksara Jawa terutama pada materi *sandhangan mandaswara*. Dari hasil angket tersebut maka dapat diketahui gambaran tentang produk yang akan dikembangkan.

Angket kebutuhan ini digunakan untuk mengetahui tingkat kebutuhan yang dibutuhkan siswa terhadap produk yang akan dikembangkan. Aspek yang ada dalam angket kebutuhan siswa meliputi: (1) kondisi pembelajaran menulis *sandhangan mandaswara*; (2) sumber belajar siswa dalam pembelajaran menulis *sandhangan mandaswara*; (3) harapan tentang bahan ajar untuk pembelajaran menulis *sandhangan mandaswara*.

3.3.4 Penilaian Uji Ahli

Penilaian uji ahli ini digunakan untuk mendapatkan penilaian, kritik, dan saran dalam memperbaiki produk bahan ajar yang dikembangkan. Uji ahli ini ditujukan pada ahli materi dan pengguna (guru). Penilaian,

saran, dan kritik yang didapatkan dari ahli tersebut dijadikan acuan untuk merevisi produk supaya menjadi lebih baik serta layak digunakan dalam proses pembelajaran.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan bahan ajar kompetensi menulis *sandhangan mandaswara*, meliputi: (1) lembar observasi; (2) pedoman wawancara; (3) angket kebutuhan.; (4) lembar penilaian uji ahli. Berikut uraian dari tiap-tiap instrumen penelitian.

3.4.1 Lembar Observasi

Kegiatan observasi ini digunakan untuk mengamati keadaan awal yang ada di kelas serta mengetahui kendala atau kesulitan yang dialami oleh siswa dan guru pada materi menulis *sandhangan mandaswara*. Selain mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa, kegiatan observasi memiliki tujuan untuk mencari solusi supaya kesulitan yang dialami oleh siswa dapat teratasi dengan baik.

Tabel 3.1 Lembar Observasi

No.	Kriteria	Ya	Tidak
1.	Apakah siswa tertarik dengan pembelajaran aksara Jawa ?		
2.	Apakah siswa dapat membedakan berbagai macam bentuk aksara Jawa?		
3.	Apakah siswa merasa kesulitan pada materi <i>sandhangan mandaswara</i> ?		
4.	Apakah siswa mengetahui macam-macam <i>sandhangan mandaswara</i> ?		

5.	Apakah siswa dapat membedakan kaidah penulisan serta penggunaan <i>sandhangan mandaswara</i> ?		
6.	Apakah siswa dapat menulis dengan benar kata, kalimat, dan paragraf menggunakan <i>sandhangan mandaswara</i> ?		

3.4.2 Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara bertanya jawab dengan guru mata pelajaran bahasa Jawa yang ada di SMK N 6 Semarang. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi secara lengkap tentang kondisi pembelajaran aksara Jawa, sumber belajar yang digunakan saat pembelajaran aksara Jawa, serta harapan yang diinginkan guru tentang bahan ajar yang akan dikembangkan. Hasil dari wawancara tersebut kemudian dianalisis, sehingga dapat diketahui kendala atau kesulitan yang dialami dalam pembelajaran, dan kebutuhan guru terkait dengan bahan ajar yang akan dikembangkan. Berikut adalah kisi-kisi pertanyaan yang digunakan sebagai pedoman wawancara kepada guru mata pelajaran bahasa Jawa, antara lain.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No.	Aspek	Jumlah Soal	Nomor Soal
1.	Pembelajaran aksara Jawa.	9	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9
2.	Kompetensi menulis <i>sandhangan mandaswara</i> .	3	10, 11, 12, 13
3.	Media pada pembelajaran aksara Jawa.	5	14, 15, 16, 17
4.	Kebutuhan bahan ajar yang diharapkan untuk menunjang proses pembelajaran.	6	18, 19, 20, 21, 22, 23

3.4.3 Angket Kebutuhan

Angket kebutuhan ini berfungsi untuk menanyakan hal-hal secara tertulis kepada siswa terkait aspek-aspek yang berhubungan dengan pembelajaran aksara Jawa, serta mengetahui kebutuhan siswa tentang bahan ajar yang diinginkan untuk menunjang proses pembelajaran.

Angket kebutuhan siswa digunakan untuk mengetahui kebutuhan apa saja yang hendak diperlukan oleh siswa untuk melengkapi bahan ajar. Selain itu juga digunakan untuk mengetahui pembelajaran yang terjadi di kelas. Berikut adalah gambaran dari angket kebutuhan siswa yang dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Siswa

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Soal	Nomor Soal
1.	Kondisi pembelajaran menulis <i>sandhangan mandaswara</i> .	Daya tarik siswa dalam pembelajaran aksara Jawa.	1	1
		Kemampuan siswa dalam mempelajari aksara Jawa.	1	2
		Partisipasi siswa dalam mempelajari <i>sandhangan mandaswara</i> .	1	3
		Kesulitan siswa dalam mempelajari <i>sandhangan mandaswara</i> .	1	4
2.	Sumber belajar siswa dalam pembelajaran menulis <i>sandhangan mandaswara</i> .	Buku yang digunakan saat pembelajaran aksara Jawa.	1	5
		Ketersediaan sumber belajar yang digunakan untuk pembelajaran menulis aksara Jawa dengan menggunakan <i>sandhangan mandaswara</i> mulai dari kaidah hingga penerapannya.	1	6

		Kesesuaian sumber belajar dengan materi yang hendak dicapai yaitu menulis aksara Jawa dengan menggunakan <i>sandhangan mandaswar</i> .	1	7
		Kemudahan siswa dalam memahami materi <i>sandhangan mandaswara</i> pada sumber belajar yang digunakan.	1	8
		Media yang digunakan saat pembelajaran menulis aksara Jawa dengan menggunakan <i>sandhangan mandaswara</i> .	1	9
		Jenis media tambahan yang diinginkan untuk meningkatkan kompetensi menulis aksara Jawa dengan menggunakan <i>sandhangan mandaswara</i> .	1	10
3.	Harapan tentang bahan ajar untuk pembelajaran menulis <i>sandhangan mandaswara</i> .	Perlu tidaknya buku tambahan untuk membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam kompetensi menulis aksara Jawa dengan menggunakan <i>sandhangan mandaswara</i> .	1	11
		Bahan ajar yang diinginkan siswa untuk menunjang pembelajaran menulis aksara Jawa dengan menggunakan <i>sandhangan mandaswara</i> .	1	12
		Penggunaan bahasa yang digunakan didalam bahan ajar untuk menunjang pembelajaran menulis aksara Jawa dengan menggunakan <i>sandhangan mandaswara</i> .	1	13
		Bentuk pelatihan soal untuk menunjang pembelajaran kompetensi menulis aksara Jawa dengan menggunakan <i>sandhangan mandaswara</i> .	1	14
		Terdapat pembahasan dari pelatihan menulis aksara Jawa dengan menggunakan <i>sandhangan mandaswara</i> .	1	15

		Desain bahan ajar yang diinginkan pembelajaran menulis aksara Jawa dengan menggunakan <i>sandhangan mandaswara</i> .	1	16
--	--	--	---	----

3.4.4 Lembar Penilaian Uji Ahli

Penilaian ini dilakukan ketika produk bahan ajar sudah siap dinilai oleh ahli materi dan pengguna (guru). Aspek-aspek bertujuan untuk mengetahui seluk beluk dari isi bahan ajar tersebut. Gambaran tentang lembar penilaian ahli materi atau pengguna dapat diketahui dari kisi-kisi lembar penilaian uji ahli adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Lembar Penilaian Bahan Ajar Berupa Bahan Ajar Kompetensi Menulis *Sandhangan Mandaswara* untuk Kelas X

(Ahli Materi/Pengguna)

NO.	ASPEK	BUTIR SOAL
1.	Relevansi	1, 2, 3, 4,
2.	Konsistensi	5, 6, 7,
3.	Kecukupan	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah dengan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk mengolah dan menganalisis dua data yaitu data kebutuhan responden (siswa dan guru) terhadap pengembangan bahan ajar kompetensi menulis *sandhangan mandaswara*, serta analisis untuk memvalidasi bahan

ajar tersebut yaitu ahli materi untuk memperbaiki produk bahan ajar kompetensi menulis *sandhangan mandaswara* supaya menjadi bahan ajar yang layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

3.5.1 Mengolah Hasil Observasi

Mengolah hasil observasi dengan menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu menjabarkan atau mendeskripsikan apa yang diamati secara langsung selama proses pembelajaran. Mendeskripsikan hasil observasi ini dalam bentuk paragraf sebelum menggunakan produk bahan ajar kompetensi menulis *sandhangan mandaswara*.

3.5.2 Mengolah Hasil Wawancara

Mengolah hasil wawancara dengan menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu menjabarkan atau mendeskripsikan dalam bentuk paragraf tentang beberapa pertanyaan pada saat wawancara kepada guru bahasa Jawa sebelum menggunakan produk bahan ajar kompetensi menulis *sandhangan mandaswara*.

3.5.3 Mengolah Hasil Angket Kebutuhan Siswa

Analisis yang digunakan untuk menganalisis data kebutuhan siswa menggunakan deskriptif kuantitatif untuk mengembangkan bahan ajar kompetensi menulis *sandhangan mandaswara*, yaitu: (1) mengidentifikasi kebutuhan bahan ajar kompetensi menulis *sandhangan mandaswara* bagi kelas X SMK N 6 Semarang oleh siswa berdasarkan angket kebutuhan yang telah disebarkan; (2) menyusun kebutuhan secara sistematis berdasarkan angket kebutuhan responden yang digunakan sebagai acuan dalam

mengembangkan bahan ajar kompetensi menulis *sandhangan mandaswara* bagi kelas X SMK N 6 Semarang.

Angket kebutuhan ini menggunakan skala *likert* untuk menyimpulkan hasil penelitian. Setelah angket tersebut diisi oleh siswa, maka akan dihitung dengan hasil presentase, yaitu dengan membandingkan jawaban dari masing-masing aspek yang dipilih oleh responden dari jumlah seluruh responden. Menurut (Sugiyono 2009) untuk menentukan presentase dari angket menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

f = Frekuensi dari setiap jawaban angket

n = Jumlah responden

100% = Bilangan tetap

3.5.4 Mengolah Lembar Penilaian Ahli

Analisis yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis hasil dari validasi ahli materi dengan menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil validasi tersebut dapat diidentifikasi kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan responden. Kelemahan dan kekurangan dari hasil validasi tersebut akan disempurnakan dan diperbaiki supaya bahan ajar yang dikembangkan bagi kelas X SMK N 6 Semarang layak digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut (Sugiyono 2009) mengolah lembar penilaian ahli ini menggunakan lembar penilaian yang telah ditentukan sebagai berikut.

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Uji Ahli

No.	Aspek Penilaian	Skor	Rentang Nilai	Kategori
1.	Relevansi	4	76%-100%	Sangat layak
		3	51%-75%	Layak
		2	26%-50%	Kurang layak
		1	0%-25%	Tidak layak
2.	Konsistensi	4	76%-100%	Sangat layak
		3	51%-75%	Layak
		2	26%-50%	Kurang layak
		1	0%-25%	Tidak layak
3.	Kecukupan	4	76%-100%	Sangat layak
		3	51%-75%	Layak
		2	26%-50%	Kurang layak
		1	0%-25%	Tidak layak

Berdasarkan tabel kriteria tersebut, masing-masing dari aspek penilaian memiliki indikator-indikator penilaian dan rentang nilai yang digunakan sebagai patokan atau pedoman untuk penilaian. Selain mengisi dari aspek tersebut, para ahli juga menuliskan pernyataan yang menilai bahwa produk tersebut layak atau tidak atau perlu ada revisi atau tidak sebelum digunakan dalam pembelajaran.

Rumus yang digunakan untuk menghitung presentase dari hasil lembar penilaian validasi ahli tersebut adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

$\sum x$ = Jumlah nilai jawaban responden

$\sum xi$ = Jumlah nilai ideal

100% = Bilangan tetap

BAB IV

BAHAN AJAR KOMPETENSI MENULIS

SANDHANGAN MANDASWARA

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: (1) Hasil analisis kebutuhan Siswa dan Guru terhadap pengembangan Bahan Ajar kompetensi menulis *sandhangan mandaswara* bagi kelas X SMK N 6 Semarang; (2) Desain prototipe bahan ajar kompetensi menulis *sandhangan mandaswara* bagi kelas X SMK N 6 Semarang; (3) Hasil penilaian uji ahli terhadap bahan ajar kompetensi menulis *sandhangan mandaswara* bagi kelas X SMK N 6 Semarang.

4.1 Hasil analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap pengembangan bahan ajar kompetensi menulis *sandhangan mandaswara* bagi kelas X SMK N 6 Semarang

Sebelum menyusun produk yang dikembangkan, langkah pertama yang dilakukan yaitu mengetahui kebutuhan siswa dan guru. Kebutuhan siswa dan guru digunakan untuk memperoleh sesuatu yang dibutuhkan oleh siswa dan guru dalam menunjang pembelajaran menulis *sandhangan mandaswara*. Memperoleh kebutuhan siswa dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada siswa kelas X sebanyak 122 orang dari 4 kompetensi keahlian yang meliputi: Boga sebanyak 28 orang, Kecantikan sebanyak 33 orang, Perhotelan sebanyak 28 orang, dan Busana sebanyak 33 orang. Memperoleh kebutuhan guru dilakukan dengan cara wawancara kepada guru bahasa Jawa SMK N 6 Semarang yaitu: Much Arif Mahmudi, S.Pd, Nur Cahyani Ningsih, S.Pd, dan Emik Widayanti, S. Pd yang

berisi tentang beberapa pertanyaan terkait pembelajaran aksara Jawa terutama pada materi menulis *sandhangan mandaswara*.

4.1.1 Hasil analisis kebutuhan siswa terhadap pengembangan bahan ajar kompetensi menulis *sandhangan mandaswara* bagi kelas X SMK N 6 Semarang

Hasil analisis angket kebutuhan siswa terhadap pengembangan bahan ajar kompetensi menulis *sandhangan mandaswara* bagi kelas X SMK N 6 Semarang diberikan kepada 122 responden dari 4 kompetensi keahlian, yaitu Boga, Tata Kecantikan, Perhotelan, dan Busana. Angket tersebut berisi tentang beberapa aspek meliputi: (1) Kondisi pembelajaran menulis *sandhangan mandaswara*; (2) Sumber belajar siswa dalam pembelajaran menulis *sandhangan mandaswara*; (3) Harapan bahan ajar yang diinginkan untuk pembelajaran menulis *sandhangan mandaswara*. Cara penghitungan angket kebutuhan siswa menggunakan rumus menurut (Sugiyono 2009) adalah sebagai

berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

f = Frekuensi dari setiap jawaban angket

n = Jumlah responden

100% = Bilangan tetap

Tabel 4.1 Analisis Kebutuhan Siswa Butir Pertanyaan Nomor 1

No.	Pertanyaan	Hasil		
		Jawaban	Penjawab	Presentase (%)
1.	Mata pelajaran bahasa Jawa terdapat materi aksara Jawa, apakah Anda tertarik dengan pembelajaran tersebut?	Tidak Tertarik	2	1,64
		Kurang Tertarik	36	29,51
		Tertarik	68	55,74
		Sangat Tertarik	16	13,11
Jumlah			122	100%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dari 122 siswa yang menjadi responden, terdapat 2 siswa menjawab tidak tertarik dengan presentase 1,64; 36 siswa menjawab kurang tertarik dengan presentase 29,51; 68 siswa menjawab tertarik dengan presentase 55,74; dan 16 siswa menjawab sangat tertarik dengan presentase 13,11 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran bahasa Jawa terutama pada materi aksara Jawa siswa tertarik dengan pembelajaran tersebut dikarenakan siswa memiliki minat untuk memperdalam aksara Jawa meskipun terdapat beberapa siswa yang tidak berasal dari Jawa.

Tabel 4.2 Analisis Kebutuhan Siswa Butir Pertanyaan Nomor 2

No.	Pertanyaan	Hasil		
		Jawaban	Penjawab	Presentase (%)
2.	Dalam pembelajaran aksara Jawa, apakah Anda sudah mengetahui bentuk-bentuk aksara Jawa mulai dari aksara <i>nglegena</i> , <i>sandhangan</i> , <i>pasangan</i> , hingga aksara Jawa lainnya?	Sama Sekali Tidak Mengetahui	7	5,74
		Kurang Mengetahui	52	42,62
		Mengetahui	57	46,72
		Sangat Mengetahui	6	4,92
Jumlah			122	100%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dari 122 siswa yang menjadi responden, terdapat 7 siswa menjawab sama sekali tidak mengetahui dengan presentase 5,74; 52 siswa menjawab kurang mengetahui dengan presentase 42,62; 57 siswa menjawab mengetahui dengan presentase 46,72; dan 6 siswa menjawab sangat mengetahui dengan presentase 4,92 sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa tentang aksara Jawa dasar sudah banyak diketahui dikarenakan aksara Jawa sudah dipelajari dari sekolah dasar sampai sekolah menengah dengan materi aksara Jawa yang berbeda setiap jenjangnya.

Tabel 4.3 Analisis Kebutuhan Siswa Butir Pertanyaan Nomor 3

No.	Pertanyaan	Hasil		
		Jawaban	Penjawab	Presentase (%)
3.	Pembelajaran aksara Jawa memiliki tahapan dalam setiap materinya, untuk kelas X terdapat materi <i>sandhangan mandaswara</i> , apakah Anda memiliki partisipasi yang tinggi untuk mempelajarinya?	Tidak Berpartisipasi	1	0,82
		Kurang Berpartisipasi	43	35,25
		Berpartisipasi	72	59,02
		Sangat Berpartisipasi	6	4,92
Jumlah			122	100%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dari 122 siswa yang menjadi responden, terdapat 1 siswa menjawab tidak berpartisipasi dengan presentase 0,82; 43 siswa menjawab kurang berpartisipasi dengan presentase 32,25; 72 siswa menjawab berpartisipasi dengan presentase 59,02; dan 6 siswa menjawab sangat berpartisipasi dengan presentase 4,92 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran

sandhangan mandaswara siswa memiliki partisipasi mempelajari materi tersebut karena termasuk kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa.

Tabel 4.4 Analisis Kebutuhan Siswa Butir Pertanyaan Nomor 4

No.	Pertanyaan	Hasil		
		Jawaban	Penjawab	Presentase (%)
4.	Kesulitan apa yang Anda alami dalam pembelajaran aksara Jawa khususnya saat menggunakan <i>sandhangan mandaswara</i> ?	Membaca dan Menulis	27	22,13
		Membaca	34	27,87
		Menulis	47	38,52
		Tidak Ada	14	11,48
Jumlah			122	100%

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dari 122 siswa yang menjadi responden, terdapat 27 siswa yang menjawab membaca dan menulis dengan presentase 22,13; 34 siswa menjawab membaca dengan presentase 27,87; 47 siswa menjawab menulis dengan presentase 38,52; dan 14 siswa menjawab tidak ada dengan presentase 11,48 sehingga dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami oleh siswa pada materi *sandhangan mandaswara* adalah menulis, dikarenakan siswa masih kurang mengetahui kaidah penulisan aksara Jawa serta berbagai macam bentuk *sandhangan mandaswara*.

Tabel 4.5 Analisis Kebutuhan Siswa Butir Pertanyaan Nomor 5

No.	Pertanyaan	Hasil		
		Jawaban	Penjawab	Presentase (%)
5.	Buku apa saja yang digunakan saat pembelajaran aksara Jawa?	Tidak Menggunakan Buku	0	0,00
		Buku Pepak, Kamus, dll	24	19,67
		Buku LKS	28	22,95

	Buku Paket dan LKS	70	57,38
Jumlah		122	100%

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dari 122 siswa yang menjadi responden, tidak terdapat siswa yang menjawab tidak menggunakan buku, terdapat 24 siswa menjawab buku pepak, kamus, dl dengan presentase 19,67; 28 siswa menjawab buku LKS dengan presentase 22,95; dan 70 siswa menjawab buku paket dan LKS dengan presentase 57,38 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran bahasa Jawa menggunakan buku paket dan LKS untuk proses pembelajaran karena merupakan pegangan pokok yang harus dimiliki oleh siswa dan guru.

Tabel 4.6 Analisis Kebutuhan Siswa Butir Pertanyaan Nomor 6

No.	Pertanyaan	Hasil		
		Jawaban	Penjawab	Presentase (%)
6.	Apakah dalam buku atau sumber belajar tersebut sudah tertuliskan secara jelas dan rinci mulai dari kaidah penulisan hingga penerapannya tentang materi menulis kata, kalimat, hingga paragraf dengan menggunakan <i>sandhangan mandaswara</i> ?	Tidak Lengkap	5	4,10
		Kurang Lengkap	39	31,97
		Lengkap	66	54,10
		Sangat Lengkap	12	9,84
Jumlah		122	100%	

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dari 122 siswa yang menjadi responden, terdapat 5 siswa menjawab tidak lengkap dengan presentase 4,10; 39 siswa menjawab kurang lengkap dengan presentase 31,97; 66 siswa menjawab lengkap dengan presentase 54,10; dan 12 siswa menjawab sangat lengkap dengan presentase 9,84 sehingga dapat disimpulkan bahwa buku yang digunakan dalam proses

pembelajaran aksara Jawa sudah lengkap tetapi dalam buku tersebut masih kurang fokus untuk materi yang akan dicapai.

Tabel 4.7 Analisis Kebutuhan Siswa Butir Pertanyaan Nomor 7

No.	Pertanyaan	Hasil		
		Jawaban	Penjawab	Presentase (%)
7.	Dalam pembelajaran aksara Jawa, apakah sumber belajar yang digunakan sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai yaitu menulis kata, kalimat, hingga paragraf dengan menggunakan <i>sandhangan mandaswara</i> ?	Tidak Sesuai	0	0,00
		Kurang Sesuai	14	11,48
		Sesuai	101	82,79
		Sangat Sesuai	7	5,74
Jumlah			122	100%

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dari 122 siswa yang menjadi responden, tidak terdapat siswa yang menjawab tidak sesuai, terdapat 14 siswa yang menjawab kurang sesuai dengan presentase 11,48; 101 siswa menjawab sesuai dengan presentase 82,79; 7 siswa menjawab sangat sesuai dengan presentase 5,74 sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi dasar yang dicapai sesuai dengan materi yang disampaikan pada proses pembelajaran.

Tabel 4.8 Analisis Kebutuhan Siswa Butir Pertanyaan Nomor 8

No.	Pertanyaan	Hasil		
		Jawaban	Penjawab	Presentase (%)
8.	Dalam pembelajaran aksara Jawa khususnya pada materi <i>sandhangan mandaswara</i> , apakah Anda merasa mudah dalam memahami materi tersebut?	Sangat Sulit	7	5,74
		Sulit	11	9,02
		Sedang	86	70,49
		Mudah	18	14,75
Jumlah			122	100%

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dari 122 siswa yang menjadi responden, terdapat 7 siswa menjawab sangat sulit dengan presentase 5,74; 11 siswa menjawab sulit dengan presentase 9,02; 86 siswa menjawab sedang dengan presentase 70,49; 18 siswa menjawab mudah dengan presentase 14,75 sehingga dapat disimpulkan bahwa daya tangkap siswa dalam memahami materi *sandhangan mandaswara* tergolong sedang dikarenakan banyaknya unsur aksara yang harus dikuasai oleh siswa serta tingkat pemahaman yang dimiliki oleh siswa dalam menangkap materi tersebut berbeda-beda.

Tabel 4.9 Analisis Kebutuhan Siswa Butir Pertanyaan Nomor 9

No.	Pertanyaan	Hasil		
		Jawaban	Penjawab	Presentase (%)
9.	Dalam pembelajaran menulis aksara Jawa dengan menggunakan <i>sandhangan mandaswara</i> , apakah media yang sering digunakan dalam pembelajaran tersebut?	Tidak Ada Media	2	1,64
		Internet	7	5,74
		Video	5	4,10
		Buku	108	88,52
Jumlah			122	100%

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dari 122 siswa yang menjadi responden, terdapat 2 siswa menjawab tidak ada media dengan presentase 1,64; 7 siswa menjawab internet dengan presentase 5,74; 5 siswa menjawab video dengan presentase 4,10; dan 108 siswa menjawab buku dengan presentase 188,52 sehingga dapat disimpulkan bahwa media yang sering digunakan saat pembelajaran adalah buku dikarenakan dalam pembelajaran aksara Jawa akan lebih mudah dan paham jika dijelaskan dalam bentuk tulisan disertai berbagai macam bentuk pelatihan.

Tabel 4.10 Analisis Kebutuhan Siswa Butir Pertanyaan Nomor 10

No.	Pertanyaan	Hasil		
		Jawaban	Penjawab	Presentase (%)
10.	Jenis media apa yang Anda inginkan untuk menunjang pembelajaran menulis aksara Jawa dengan menggunakan <i>sandhangan mandaswara</i> supaya dapat meningkatkan kompetensi siswa?	Buku Paket	9	7,38
		LKS	42	34,43
		Buku Saku	8	6,56
		Bahan Ajar	63	51,64
Jumlah			122	100%

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dari 122 siswa yang menjadi responden, terdapat 9 siswa menjawab buku paket dengan presentase 7,38; 42 siswa menjawab LKS dengan presentase 34,43; 8 siswa menjawab buku saku dengan presentase 6,56; dan 63 siswa menjawab bahan ajar dengan presentase 51,64 sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa menginginkan media tambahan berupa bahan ajar karena untuk memberikan pegangan lain yang digunakan sebagai patokan selain LKS dan buku paket saat proses pembelajaran.

Tabel 4.11 Analisis Kebutuhan Siswa Butir Pertanyaan Nomor 11

No.	Pertanyaan	Hasil		
		Jawaban	Penjawab	Presentase (%)
11.	Menurut Anda, jika disediakan bahan ajar yang menarik, lengkap, dan rinci untuk mempermudah memahami serta menambah daya tarik Anda dalam menunjang pembelajaran menulis kata, kalimat, hingga paragraf dengan menggunakan <i>sandhangan mandaswara</i> apakah Anda berkeinginan besar untuk belajar menggunakan bahan ajar tersebut?	Tidak Ingin	1	0,82
		Kurang Ingin	13	10,66
		Ingin	86	70,49
		Sangat Ingin	22	18,03
Jumlah			122	100%

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dari 122 siswa yang menjadi responden, terdapat 1 siswa menjawab tidak ingin dengan presentase 0,82; 13 siswa menjawab kurang ingin dengan presentase 10,66; terdapat 86 siswa menjawab ingin dengan presentase 70,49; dan 22 siswa menjawab sangat ingin dengan presentase 18,03 sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa ingin meningkatkan kemampuannya dalam belajar aksara Jawa terutama pada materi *sandhangan mandaswara* dengan menggunakan bahan ajar tambahan.

Tabel 4.12 Analisis Kebutuhan Siswa Butir Pertanyaan Nomor 12

No.	Pertanyaan	Hasil		
		Jawaban	Penjawab	Presentase (%)
12.	Bahan ajar seperti apa yang Anda inginkan untuk menunjang pembelajaran menulis aksara Jawa dengan menggunakan <i>sandhangan mandaswara</i> ?	Tampilan Formal Seperti Buku Teks/ Buku Paket dan Materi Seadanya	1	0,82
		Tampilan Formal Seperti Buku Teks/ Buku Paket dan Materi Lengkap	26	21,31
		Tampilan Menarik dan Materi Seadanya	4	3,28
		Tampilan Menarik dan Materi Lengkap	91	74,59
Jumlah			122	100%

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dari 122 siswa yang menjadi responden, terdapat 1 siswa menjawab tampilan formal seperti buku teks/ buku paket dan materi seadanya dengan presentase 0,82; terdapat 26 siswa menjawab tampilan formal seperti buku teks / buku paket dan materi lengkap dengan presentase 21,31; 4 siswa menjawab tampilan menarik dan materi seadanya dengan presentase 3,28 dan 91 siswa menjawab tampilan menarik dan materi lengkap dengan presentase 74,59 sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang diinginkan oleh siswa

adalah tampilan yang menarik dan materi lengkap supaya dapat meningkatkan daya tarik siswa untuk memperdalam materi *sandhangan mandaswara* dengan bahan ajar tersebut.

Tabel 4.13 Analisis Kebutuhan Siswa Butir Pertanyaan Nomor 13

No.	Pertanyaan	Hasil		
		Jawaban	Penjawab	Presentase (%)
13.	Menurut Anda, bahasa apa yang digunakan dalam bahan ajar kompetensi menulis aksara Jawa dengan menggunakan <i>sandhangan mandaswara</i> ?	Bahasa Jawa (Krama Inggil)	13	10,66
		Bahasa Jawa (Krama)	21	17,21
		Bahasa Jawa (Ngoko)	19	15,57
		Bahasa Jawa (Ngoko dan Krama)	69	56,56
Jumlah			122	100%

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dari 122 siswa yang menjadi responden, terdapat 13 siswa menjawab bahasa Jawa (krama inggil) dengan presentase 10,66; 21 siswa menjawab bahasa Jawa (krama) dengan presentase 17,21; 19 siswa menjawab bahasa Jawa (ngoko) dengan presentase 15,57 dan 69 siswa menjawab bahasa Jawa (Ngoko dan Krama) dengan presentase 56,56 sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa menginginkan bahasa yang ada dibahan ajar ini adalah bahasa Jawa (ngoko dan krama) sebab siswa ingin sedikit demi sedikit belajar bahasa Jawa (krama) karena siswa sering menggunakan bahasa Jawa (ngoko) untuk bahasa sehari-hari.

Tabel 4.14 Analisis Kebutuhan Siswa Butir Pertanyaan Nomor 14

No.	Pertanyaan	Hasil		
		Jawaban	Penjawab	Presentase (%)
14.	Bentuk pelatihan apa yang Anda inginkan dalam bahan ajar menulis aksara Jawa dengan menggunakan <i>sandhangan mandaswara</i> ?	Pilihan Ganda	34	27,87
		Uraian atau Alihaksara	8	6,56
		Pilihan Ganda dan Uraian	20	16,39
		Macam-macam Bentuk Pelatihan	60	49,18
Jumlah			122	100%

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dari 122 siswa yang menjadi responden, terdapat 34 siswa menjawab pilihan ganda dengan presentase 27,87; 8 siswa menjawab uraian atau alihaksara dengan presentase 6,56; 20 siswa menjawab pilihan ganda dan uraian dengan presentase 16,39 dan 60 siswa menjawab macam-macam bentuk pelatihan dengan presentase 49,18 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam bahan ajar ini mengandung macam-macam bentuk pelatihan supaya siswa semakin lancar dalam berlatih mengerjakan soal aksara Jawa dengan berbagai macam bentuk soal yang disediakan.

Tabel 4.15 Analisis Kebutuhan Siswa Butir Pertanyaan Nomor 15

No.	Pertanyaan	Hasil		
		Jawaban	Penjawab	Presentase (%)
15.	Menurut Anda, perlu tidaknya pembahasan pada pelatihan soal yang ada di dalam bahan ajar menulis aksara Jawa dengan menggunakan <i>sandhangan mandaswara</i> ?	Tidak Perlu	2	1,64
		Kurang Perlu	8	6,56
		Perlu	87	71,31
		Sangat Perlu	25	20,49
Jumlah			122	100%

Berdasarkan tabel 4.15 di atas dari 122 siswa yang menjadi responden, terdapat 2 siswa menjawab tidak perlu dengan presentase 1,64; terdapat 8 siswa menjawab kurang perlu dengan presentase 6,56; 87 siswa menjawab perlu dengan presentase 71,31 dan 25 siswa menjawab sangat perlu dengan presentase 20,49 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam bahan ajar perlu disertakan pembahasan untuk memperjelas materi sehingga siswa dapat mempelajarinya secara mandiri.

Tabel 4.16 Rekapitulasi Hasil Kebutuhan Siswa

No.	Indikator	Kriteria
1.	Daya tarik siswa dalam pembelajaran aksara Jawa terutama pada materi aksara Jawa.	Tertarik, karena siswa memiliki minat untuk memperdalam aksara Jawa meskipun terdapat beberapa siswa yang tidak berasal dari Jawa.
2.	Kemampuan siswa dalam mengetahui bentuk-bentuk aksara Jawa mulai dari aksara <i>nglegena</i> , <i>pasangan</i> hingga aksara Jawa lainnya.	Mengetahui, aksara Jawa sudah dipelajari dari sekolah dasar sampai sekolah menengah.
3.	Partisipasi siswa dalam mempelajari aksara Jawa pada materi <i>sandhangan mandaswara</i> .	Berpartisipasi, karena termasuk kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa.
4.	Kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari aksara Jawa pada materi <i>sandhangan mandaswara</i> .	Menulis, karena siswa masih kurang mengetahui kaidah penulisan aksara Jawa terutama pada materi <i>sandhangan mandaswara</i> .
5.	Buku yang digunakan saat pembelajaran aksara Jawa.	Buku paket dan LKS, karena buku ini merupakan buku utama yang biasanya digunakan untuk proses pembelajaran.
6.	Kelengkapan buku yang digunakan saat pembelajaran aksara Jawa pada materi <i>sandhangan mandaswara</i> .	Lengkap, karena untuk mencapai kompetensi dasar yang akan diajarkan tetapi materi yang ada didalam buku masih kurang fokus penjelasannya.
7.	Kesesuaian materi yang ada didalam buku dengan kompetensi dasar yang hendak dicapai.	Sesuai, karena buku yang digunakan untuk proses pembelajaran dituntut untuk sesuai

		dengan kompetensi dasar yang ada di kurikulum 2013.
8.	Tingkat kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari aksara Jawa pada materi <i>sandhangan mandaswara</i> .	Sedang, karena banyaknya jenis aksara yang harus dikuasai oleh siswa sehingga materi tersebut tidak sulit dan tidak mudah.
9.	Media yang sering digunakan dalam pembelajaran aksara Jawa terutama pada materi <i>sandhangan mandaswara</i> .	Buku, karena dalam pembelajaran aksara Jawa akan lebih mudah dan paham jika dijelaskan dalam bentuk tulisan.
10.	Jenis media tambahan yang diinginkan oleh siswa untuk menunjang proses pembelajaran aksara Jawa terutama pada materi <i>sandhangan mandaswara</i> .	Bahan Ajar, untuk memberikan variasi lain selain LKS dan buku paket saat proses pembelajaran.
11.	Ketersediaan bahan ajar tambahan yang menarik, lengkap, dan rinci untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari aksara Jawa terutama dalam materi <i>sandhangan mandaswara</i> .	Ingin, karena ingin meningkatkan kemampuannya dalam belajar aksara Jawa terutama pada materi <i>sandhangan mandaswara</i> dengan menggunakan bahan ajar tambahan.
12.	Tampilan bahan ajar yang diharapkan oleh siswa.	Tampilan menarik dan materi lengkap, karena dapat meningkatkan daya tarik siswa untuk memperdalam materi <i>sandhangan mandaswara</i> dengan bahan ajar tersebut.
13.	Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar tersebut.	Bahasa Jawa (Krama dan Ngoko), karena siswa ingin belajar sedikit demi sedikit untuk memahami bahasa Jawa (krama) dan siswa sering menggunakan bahasa Jawa (ngoko) untuk bahasa sehari-hari.
14.	Bentuk pelatihan yang ada dalam bahan ajar tersebut.	Macam-macam bentuk pelatihan, karena untuk memperlancar siswa dalam berlatih dalam mengerjakan soal-soal aksara Jawa.
15.	Ketersediaan pembahasan yang ada didalam bahana ajar tersebut.	Perlu, karena untuk memperjelas materi sehingga siswa dapat mempelajarinya secara mandiri.
16.	Desain bahan ajar yang diinginkan oleh siswa supaya meningkatkan minat serta daya tarik untuk mempelajarinya.	Materi lengkap, rinci, didesain dengan diberikan gambar-gambar yang kreatif supaya lebih menarik dari buku-buku sebelumnya.

Berdasarkan tabel 4.16 dapat dideskripsikan bahwa kriteria pilihan siswa untuk semua aspek meliputi: 1) kondisi pembelajaran menulis *sandhangan mandaswara* sesuai dengan kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran tetapi menulis aksara Jawa mengalami kesulitan; 2) sumber belajar siswa dalam pembelajaran menulis *sandhangan mandaswara* menggunakan buku paket dan LKS dengan berisi materi yang lengkap, tetapi memiliki tingkat kesulitan yang sedang sehingga membutuhkan sumber belajar tambahan yaitu bahan ajar; 3) harapan tentang bahan ajar untuk pembelajaran menulis *sandhangan mandaswara* yaitu dengan mengembangkan bahan ajar tambahan yang memiliki tampilan menarik dan lengkap, menggunakan bahasa Jawa krama dan ngoko, serta berisi berbagai jenis pelatihan untuk memperlancar siswa dalam mengerjakannya.

4.1.2 Hasil analisis kebutuhan guru terhadap pengembangan bahan ajar kompetensi menulis *sandhangan mandaswara* bagi kelas X SMK N 6 Semarang

Hasil analisis kebutuhan guru terhadap pengembangan bahan ajar kompetensi menulis *sandhangan mandaswara* diuraikan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di SMK N 6 Semarang.

4.1.2.1 Wawancara

Wawancara yang dilakukan di SMK N 6 Semarang memiliki beberapa aspek meliputi: (1) Pembelajaran aksara Jawa; (2) Kompetensi menulis *sandhangan mandaswara*; (3) Media pada pembelajaran aksara Jawa; (4) Kebutuhan bahan ajar yang diharapkan untuk menunjang proses pembelajaran. Pembelajaran aksara Jawa di SMK N 6 Semarang sudah sesuai dengan kurikulum 2013, dan kompetensi yang

direncang sudah tercapai. Hanya saja mengalami kendala pada materi menulis *sandhangan mandaswara*, yakni terdapat siswa yang kurang menguasai materi tersebut karena berasal dari luar Jawa, jadi siswa tersebut kurang berpartisipasi dalam pembelajaran aksara Jawa. Selain itu, beberapa siswa juga mengalami kesulitan pada materi ini karena kurangnya ketelitian serta kemampuan siswa dalam menguasai *sandhangan mandaswara* baik penulisan maupun kaidahnya.

Pada pembelajaran kompetensi menulis *sandhangan mandaswara*, menggunakan buku paket dan LKS untuk menunjang pembelajaran tersebut, tetapi materi di dalamnya kurang memberikan tuntunan karena materi yang dituliskan pada kompetensi menulis *sandhangan mandaswara* terdapat unsur aksara Jawa lainnya sehingga siswa mengalami kesulitan saat mempelajarinya.

Menurut guru bahasa Jawa SMK N 6 Semarang sangat ingin mengembangkan buku tambahan untuk menunjang pembelajaran menulis *sandhangan mandaswara*, yakni bahan ajar yang berisikan materi yang lengkap dan memiliki tampilan yang menarik supaya dapat meningkatkan daya tarik siswa untuk mempelajari materi tersebut. Pada bahan ajar tersebut menggunakan bahasa Jawa krama dan ngoko supaya siswa sedikit demi sedikit dapat belajar serta menggunakan bahasa Jawa krama. Bahan ajar disusun untuk menuntun siswa dalam memahami *sandhangan mandaswara* mulai dari yang mudah sampai yang sulit. Oleh karena itu, terdapat berbagai macam bentuk pelatihan supaya siswa giat berlatih menulis *sandhangan mandaswara*. Pembahasan dalam bahan ajar juga dibutuhkan untuk membantu memberikan penjelasan secara tertulis kepada siswa sehingga siswa dapat mempelajarinya secara mandiri.

4.1.2.2 Observasi

Observasi atau pengamatan secara langsung pada proses pembelajaran aksara Jawa khususnya pada materi menulis *sandhangan mandaswara* di kelas X yaitu mengamati ketertarikan siswa terhadap pembelajaran bahasa Jawa, mengamati kemampuan siswa dalam mempelajari *sandhangan mandaswara* baik dari kaidah penulisan, maupun penggunaan *sandhangan mandaswara* sekaligus mengamati buku, media, serta metode yang digunakan dalam proses pembelajaran menulis *sandhangan mandaswara*.

Mayoritas siswa yang ada di sekolah tersebut adalah perempuan, karena kompetensi keahlian banyak melibatkan siswa perempuan. Hanya kompetensi keahlian Tata Boga dan Perhotelan yang terdapat siswa laki-laki. Setiap kelas berisi 35-36 siswa. Dalam pembelajaran bahasa Jawa terdapat beberapa siswa yang berpartisipasi dan kurang berpartisipasi, sehingga kemampuan yang dimiliki setiap siswa berbeda-beda. Pada materi menulis *sandhangan mandaswara* siswa banyak mengalami kesalahan pada kaidah penulisan, maupun penerapan penulisan *sandhangan mandaswara*. Buku yang digunakan saat pembelajaran menulis *sandhangan mandaswara* menggunakan buku paket dan LKS yang didalamnya berisi materi tentang *sandhangan mandaswara* tetapi tidak fokus mengupas materi tersebut, sehingga kesalahan-kesalahan sering dialami oleh siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan siswa perlu adanya buku tambahan supaya kesulitan yang dialami siswa dapat teratasi ketika menulis aksara Jawa dengan menggunakan materi *sandhangan mandaswara*.

4.2 Desain prototipe bahan ajar kompetensi menulis *sandhangan mandaswara* bagi kelas X SMK N 6 Semarang

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa dan guru, desain prototipe bahan ajar yang dikembangkan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku serta kebutuhan responden yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran.

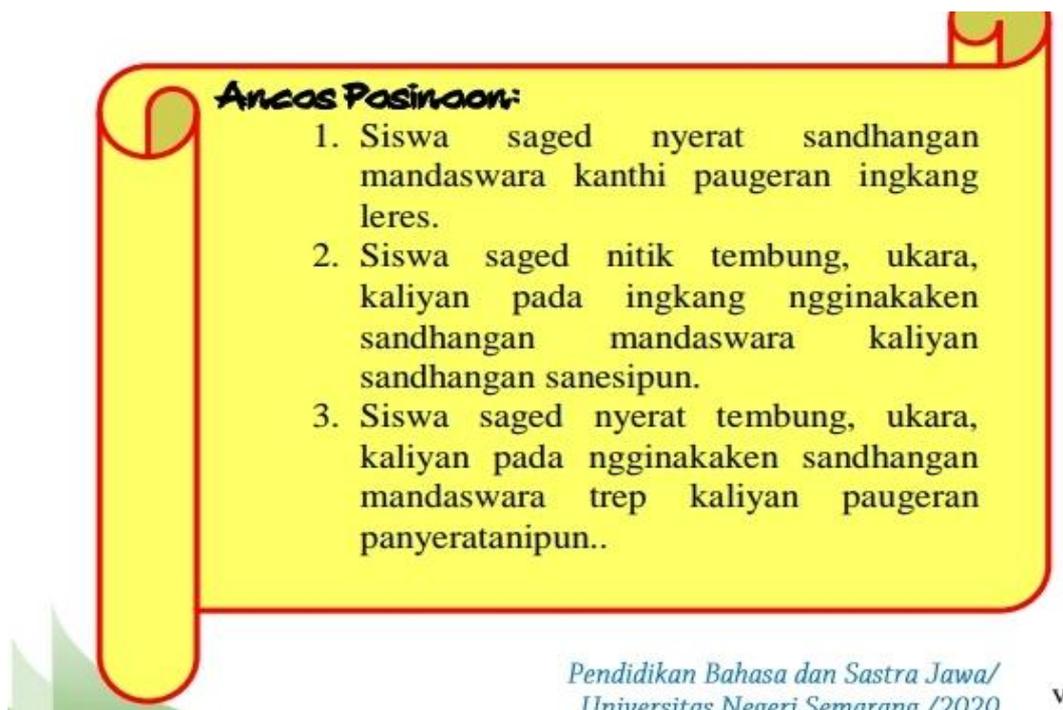
Prastowo (2012:65) menyebutkan bahwa macam-macam struktur bahan ajar yang digunakan antara lain: (1) judul; (2) petunjuk belajar; (3) kompetensi dasar atau materi pokok; (4) informasi pendukung; (5) latihan; (6) tugas atau langkah kerja; (7) penilaian.

Mengutip pendapat Prastowo mengenai struktur bahan ajar, maka peneliti merestruktur ulang struktur bahan ajar yang akan digunakan untuk produk yang dikembangkan menjadi 3 struktur pokok yang dijadikan patokan untuk menyusun bahan ajar yaitu: (1) tujuan pembelajaran; (2) materi pokok; (3) penilaian.

Maka dari itu, bahan ajar yang dikembangkan menggunakan struktur bahan ajar yang telah direstruktur ulang supaya bahan ajar tersebut supaya lebih rinci, sederhana, dan lengkap mengupas tuntas kompetensi dasar yang dibahas di dalamnya. Ketiga struktur bahan ajar ini sudah mewakili dari struktur-struktur yang dikemukakan oleh Prastowo. Berikut urian dari struktur pokok yang telah direstruktur ulang untuk menyusun bahan ajar yang dikembangkan.

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran ini digunakan untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran pada setiap kompetensi dasar yang terdapat pada Kurikulum 2013. Kompetensi dasar yang dicapai serta indikator yang sudah dirancang sedemikian rupa pada materi tersebut dijadikan acuan dalam ketercapaian proses pembelajaran, sehingga dalam sebuah bahan ajar memiliki tujuan pembelajaran yang jelas supaya dapat mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam mempelajari materi tersebut. Berikut tujuan pembelajaran yang ada di bahan ajar menulis *sandhangan mandswara*.



Gambar 4.1 Tujuan Pembelajaran

2) Materi Pokok

Materi pokok yang digunakan untuk mengembangkan bahan ajar terdapat pada kurikulum 2013 semester 1 membahas tentang kemampuan siswa dalam menulis *sandhangan mandaswra*. Indikator yang digunakan untuk proses

pembalajaran mengacu pada indikator dari sekolah yang dirancang oleh guru mata pelajaran bahasa Jawa.

Bahan ajar *sandhangan mandaswara* ditujukan untuk siswa kelas X SMK N 6 Semarang berisi tentang materi *sandhangan mandaswara* yang di dalamnya mengandung konteks mengenai program keahlian yang terdapat pada Sekolah Menengah Kejuruan tersebut.

Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 Pasal 15 ayat 2 menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa untuk bekerja dalam bidang tertentu. Oleh karena itu, bahan ajar ini didesain berbeda dengan bahan ajar yang lain karena dalam bahan ajar ini siswa dituntun untuk lebih aktif dalam menulis aksara Jawa khususnya pada materi *sandhangan mandaswara* yang diambil dari kosakata yang ada pada program keahlian di sekolah tersebut.

Ixtiarto dan Budi (2016:60) menyebutkan bahwa dibutuhkan kerjasama antara dunia pendidikan dan dunia industri dalam membentuk konsep pendidikan yang sesuai dengan dunia pendidikan dan dunia industri pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sehingga selain mendapatkan bekal ilmu siswa juga memperoleh bekal ketrampilan untuk bersaing di dunia kerja.

Indriturrahi dan Sudiyatno (2016) menyatakan bahwa lulusan SMK memiliki orientasi yang tinggi untuk pemenuhan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunis Industri (DUDI). Maka dari itu, materi pokok yang terdapat pada bahan ajar ini sesuai dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunis Industri (DUDI) untuk meningkatkan ketrampilan siswa dalam bidang aksara Jawa serta tetap

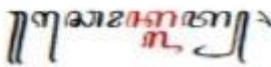
mengandung kosakata dari program keahlian di SMK N 6 Semarang terutama dalam menulis *sandhangan mandaswara*. Terlihat pada gambar berikut bahwa pada bahan ajar kompetensi menulis *sandhangan mandaswara* terdapat materi dan pelatihan yang mengandung program keahlian di sekolah tersebut.

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	3.5 Mengidentifikasi kaidah penulisan aksara jawa dalam 2 (dua) paragraf yang menggunakan <i>sandhangan mandaswara</i> .	3.5.1 Siswa dapat membaca pemahaman dari teks beraksara Jawa yang mengandung <i>sandhangan mandaswara</i> . 3.5.2 Siswa dapat mengidentifikasi teks beraksara Jawa yang mengandung <i>sandhangan mandaswara</i> . 3.5.3 Siswa dapat mengidentifikasi kaidah penulisan aksara Jawa dengan menggunakan <i>sandhangan mandaswara</i> .
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, modifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	4.5 Menulis dua paragraf jawa yang menggunakan <i>sandhangan mandaswara</i> .	4.5.1 Siswa dapat menulis dua pada aksara Jawa dengan menggunakan <i>sandhangan mandaswara</i> .

Gambar 4.2 Kompetensi Dasar *Sandhangan Mandaswara*

kaidah, dan penggunaan dari setiap jenis *sandhangan mandaswara*. Terlihat pula contoh soal yang terdapat di dalam bahan ajar adalah sebagai berikut.

> **Panjingan la**

Coklat → 
 Sledri → 

Gambar 4.4 Contoh Soal Menulis Kata (*Tembung*)

> **Cakra**

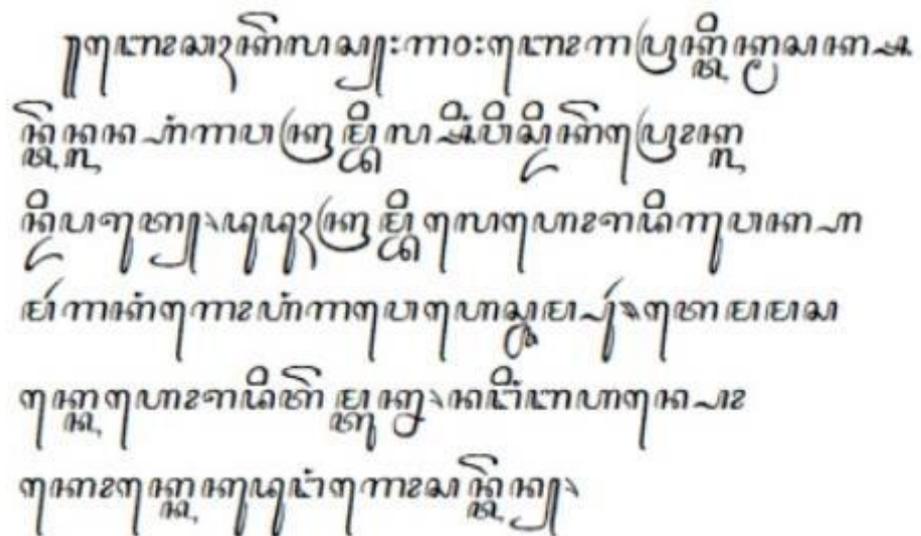
Nguleg sambel trasi.



Gambar 4.5 Contoh Soal Menulis Kalimat (*Ukara*)

> **Cakra**

Bocah kelas X Boga praktik masak santen lan nggawa krambil sing wis dikeprok lan diparut. Duduh krambile ora diguwak, amarga kanggo nggawe es campur. Tema masake ora ditemtukna, nanging bahan pokoke kudu nganggo santen.



Gambar 4.6 Contoh Soal Menulis Paragraf (*Pada*)

Selain contoh soal yang digunakan untuk memberikan pelatihan siswa dalam menulis *sandhangan mandaswara*, siswa diberikan soal-soal untuk mengetahui kemampuan siswa setelah memahami materi dan contoh soal tersebut. Soal pelatihan yang terdapat di dalam bahan ajar menggunakan kosa kata yang terdapat pada program keahlian di sekolah tersebut. Terlihat pada gambar dibawah ini soal-soal pelatihan kompetensi menulis *sandhangan mandaswara*.

1. Saklar
.....

2. Matras
.....

3. Brokoli
.....

Gambar 4.7 Tugas Menulis Kata (*Tembung*)

1. Kluwak iku bumbu kanggo masak sing warna ireng.
 [Handwritten example: ꦏꦭꦸꦮꦏꦶꦏꦸꦧꦸꦩꦏꦁꦒꦺꦩꦁꦏꦺꦩꦩꦠꦱꦶꦁꦮꦼꦤꦶꦫꦺꦁ.]

7. Endhoge kopyor, klabakaan ambune bacin.

Gambar 4.8 Tugas Menulis Kalimat (*Ukara*)

1. Kanggo nyiapake ujian masak, aku blanja ing pasar tuku swiwi sekilo, brokoli, sledri, lan kol saglondhong. Bahan-bahan kuwi dimasak sop sing ora pedhes. Ujian masak iki kanggo njangkepi biji praktik sing isih padha kurang lan uga ana sing baleni.

.....
.....
.....
.....

5. Jurusan Busana nganakake pameran klambi sing dirancang saka barang bekas utawa godhong-godhongan garing. Ing kana ana sing nggawe klambi saka koran, botol, malah ana sing nggawe saka klobotan utawa klaras jagung.

Pameran iki dibiji kanggo ujian, mula ing ngarep panggung ana meja kanggo juri sing wis dihiasi taplak lan kembang prakaryan saka jurusanane dhewe. Mula jurusan Busana iki ndadikake siswa padha trampil, kreatif, lan tlaten.

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Gambar 4.9 Tugas Menulis Paragraf (Pada)

3) Penilaian

Dalam suatu pembelajaran membutuhkan sebuah penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa serta kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Menurut Bloom (dalam Sudjana 2004) menyatakan bahwa penilaian hasil belajar dibagi menjadi 3 ranah, meliputi; (1) ranah kognitif; (2) ranah afektif; (3) ranah psikomotorik.

Mahananingtyas (2017) menjelaskan bahwa penilaian ranah kognitif mengacu pada kemampuan berfikir siswa termasuk menghafal, memahami, mengevaluasi, mengaplikasi dan menganalisis yang mengharuskan siswa untuk berfikir kritis. Penilaian hasil belajar pada ranah afektif mengacu pada penilaian yang dilakukan untuk mengamati sikap, tingkah laku, emosi, dan perasaan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Serta penilaian hasil belajar psikomotorik mengacu pada penilaian yang berhubungan dengan ketrampilan serta kemampuan siswa dalam mempraktikan atau bertindak sesuatu pada proses pembelajaran.

Selain ketiga ranah penilaian tersebut yang dijadikan sebagai penilaian secara umum dalam proses pembelajaran, terdapat penilaian secara khusus terutama untuk penilaian pada pembelajaran aksara Jawa. Penilaian pada pembelajaran aksara Jawa ini mengembangkan 2 ketrampilan berbahasa, yaitu ketrampilan membaca dan menulis aksara Jawa.

Penilaian ketrampilan berbahasa pada pembelajaran aksara Jawa belum memiliki penilaian yang paten sehingga tidak dapat dijadikan sebagai acuan untuk penilaian aksara Jawa. Pada saat ini penilaian aksara Jawa yang dilakukan di sekolah-sekolah tergantung pada guru mata pelajaran Bahasa Jawa, tetapi dari beberapa guru serta pendidik lainnya melakukan penilaian dalam bidang aksara Jawa dengan menggunakan sistem penskoran dari setiap kata yang terdapat pada kalimat serta paragraf dengan menggunakan aksara Jawa. Terlihat pada gambar berikut yang menggambarkan penilaian pada pembelajaran aksara Jawa dengan sistem penskoran.

a. Leres ngginakaken tandha waos (adeg-adeg, pada lingga, pada lingga, lan pada pangkat) (saben tandha waos skor 1)

b. Leres nyerat aksara, saben tembung nggadhahi (skor 1)

c. Rapi lan jelas anggenipun nyerat aksara (skor 1)

GLADHEN

Gladhen 1			
Total skor : 5			
Gladhen 2		Gladhen 3	
Total skor : 5		1. Skor : 5	
		2. Skor : 5	
Total skor seluruhnya = 20		Total skor : 10	

AYAHAN

A.		Total skor : 5	
B.		Total skor : 10	
C.		1. Skor : 11	5. Skor : 10
		2. Skor : 12	6. Skor : 10
		3. Skor : 8	7. Skor : 9
		4. Skor : 8	8. Skor : 11
		Total skor : 79	
D.		1. Skor : 48	
		2. Skor : 49	
		3. Skor : 39	
		4. Skor : 34	
		5. Skor : 77	
		Total skor : 247	
Total Skor Maksimal Tugas = 341			

Susampunipun mangertosi jumlah skor saking siswa, lajeng dipunlebetaken wonten ing rumus ing ngandhap menika.

$$\text{nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Gambar 4.10 Penilaian

4.3 Hasil penilaian uji ahli terhadap pengembangan bahan ajar kompetensi menulis sandhangan mandaswara bagi kelas X SMK 6 Semarang

Uji ahli terhadap pengembangan bahan ajar kompetensi menulis *sandhangan mandaswara* merupakan tahapan untuk mengetahui penilaian, kritik, dan saran yang dilakukan oleh validator. Kritik dan saran yang didapatkan dari validator digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki bahan ajar tersebut. Validator bahan ajar dilakukan oleh dosen Bahasa Jawa Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS) diwakili dengan kode V1 selaku ahli materi, 2 guru Bahasa Jawa SMK N 6 Semarang diwakili dengan kode V2 dan V3 selaku pengguna. Sugiyono (2009) menyatakan bahwa mengolah hasil

penilaian ahli untuk mengetahui kelayakan terhadap produk yang dikembangkan serta mengetahui kriteria penilaian menggunakan rumus

berikut:
$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

$\sum x$ = Jumlah nilai jawaban responden

$\sum xi$ = Jumlah nilai ideal

100% = Bilangan tetap

Tabel 4.17 Kriteria Penilaian

Rentang Nilai	Kategori	Skor
76%-100%	Sangat layak	4
51%-75%	Layak	3
26%-50%	Kurang layak	2
0%-25%	Tidak layak	1

4.3.1 Aspek Penilaian

Aspek yang digunakan untuk penilaian bahan ajar kompetensi menulis *sandhangan mandaswara* menurut (Romansyah 2016) terdiri dari 3 aspek penilaian, yaitu: 1) Relevansi; 2) Konsistensi; 3) Kecukupan yang telah dimodifikasi oleh peneliti. Dibawah ini adalah uraian dari aspek-aspek penilaian bahan ajar kompetensi menulis *sandhangan mandaswara* adalah sebagai berikut.

1) Aspek Relevansi

Penilaian terhadap bahan ajar kompetensi menulis *sandhangan mandaswara* menggunakan aspek relevansi bertujuan untuk menilai materi yang ada didalam bahan ajar tersebut relevan terhadap tuntutan kurikulum,

materi yang disajikan sesuai tingkat perkembangan siswa, serta materi yang diajarkan saat proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang dikuasai oleh siswa.

Hasil penilaian 3 validator terhadap bahan ajar kompetensi menulis *sandhangan mandaswara* terhadap aspek relevansi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.18 Hasil Penilaian dari Validator terhadap Aspek Relevansi

No	Validator	Skor			
		Butir Soal			
		1	2	3	4
1.	V1	4	4	3	3
2.	V2	4	4	4	4
3.	V3	3	3	4	4
Presentase		91,67%	91,67%	91,67%	91,67%
Rata-rata		91,67%			
Keterangan		Sangat layak			

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, butir soal nomor 1 sampai dengan 4 menghasilkan presentase 91,67% dengan kategori (sangat layak). Maka dapat disimpulkan bahwa pada proses pembelajaran materi *sandhangan mandaswara* sudah relevan sesuai dengan tuntutan kurikulum, perkembangan siswa, serta tingkat kemampuan siswa. Maka dari itu, penilaian serta saran dari validator terhadap aspek relevansi mendapat nilai rata-rata sebesar 91,67% dengan kategori (sangat layak).

2) Aspek Konsistensi

Dalam aspek konsistensi, penilaiain terhadap bahan ajar kompetensi menulis *sandhangan mandaswara* bertujuan untuk menilai keseimbangan

materi dengan uraian antar subbab, keluasan materi yang ada didalam bahan ajar tersebut, serta penyajian materi bersifat interaktif.

Hasil penilaian 3 validator terhadap bahan ajar kompetensi menulis *sandhangan mandaswara* terhadap aspek konsistensi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.19 Hasil Penilaian dari Validator terhadap Aspek Konsistensi

No	Validator	Skor		
		Butir Soal		
		5	6	7
1.	V1	3	4	3
2.	V2	3	3	3
3.	V3	4	4	4
Presentase		83,33%	91,67%	83,33%
Rata-rata		86,11%		
Keterangan		Sangat Layak		

Berdasarkan tabel 4.19 di atas, butir soal nomor 5 menghasilkan presentase 83,33% dengan kategori (sangat layak), butir soal nomor 6 menghasilkan presentase 91,67% dengan kategori (sangat layak), dan butir soal nomor 7 menghasilkan presentase 83,33% dengan kategori (sangat layak). Maka dapat disimpulkan bahwa keseimbangan materi dengan uraian antar subbab, keluasan materi yang ada didalam bahan ajar tersebut, serta penyajian materi bersifat interaktif sudah sesuai dengan kompetensi yang dicapai oleh siswa. Penilaian serta saran dari validator terhadap aspek konsistensi mendapat nilai rata-rata sebesar 86,11% dengan kategori (sangat layak).

3) Aspek Kecukupan

Penilaian pada aspek kecukupan terhadap bahan ajar kompetensi menulis *sandhangan mandaswara* bertujuan untuk menilai cakupan materi yang terkandung dalam bahan ajar, ketepatan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur serta penilaian yang disajikan untuk memberikan penilaian dari soal-soal yang telah dikerjakan siswa dalam bahan ajar tersebut.

Hasil penilaian 3 validator terhadap bahan ajar kompetensi menulis *sandhangan mandaswara* terhadap aspek kecukupan dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.20 Hasil Penilaian dari Validator terhadap Aspek Kecukupan

No	Validator	Skor									
		Butir Soal									
		8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1.	V1	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4
2.	V2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3.	V3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4
Presentase		75%	91,67%	75%	91,67%	91,67%	83,33%	91,67%	75%	91,67%	91,67%
Rata-rata		85,83%									
Keterangan		Sangat Layak									

Berdasarkan tabel 4.20 di atas, butir soal nomor 8 menghasilkan presentase 75% dengan kategori (layak), butir soal nomor 9 menghasilkan presentase 91,67% dengan kategori (sangat layak), butir soal nomor 10 menghasilkan presentase 75% dengan kategori (layak), butir soal nomor 11 menghasilkan presentase 91,67% dengan kategori (sangat layak), butir soal

nomor 12 menghasilkan presentase 91,67% dengan kategori (sangat layak), butir soal nomor 13 menghasilkan presentase 83,33% dengan kategori (sangat layak), butir soal nomor 14 menghasilkan presentase 91,67% dengan kategori (sangat layak), butir soal nomor 15 menghasilkan presentase 75% dengan kategori (layak), butir soal nomor 16 menghasilkan presentase 91,67% dengan kategori (sangat layak), serta butir soal nomor 17 menghasilkan presentase 91,67% dengan kategori (sangat layak). Penilaian serta saran dari validator terhadap aspek kecukupan mendapat nilai rata-rata sebesar 85,83% dengan kategori (sangat layak).

Berdasarkan hasil analisis dari lembar penilaian yang dilakukan oleh 3 validator terdiri dari 3 aspek penilaian bahan ajar memperoleh rata-rata sebesar 87,25% dengan kategori (sangat layak), serta dari masing-masing validator menyatakan bahwa bahan ajar kompetensi menulis *sandhangan mandaswara* layak digunakan di lapangan tetapi dengan melakukan revisi. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar kompetensi menulis *sandhangan mandaswara* sangat layak digunakan di lapangan untuk proses pembelajaran setelah direvisi sesuai dengan komentar dan saran dari validator.

4.3.2 Komentar dan Saran Validator

Dalam penilaian bahan ajar tersebut, terdapat komentar dan saran dari validator untuk memperbaiki bahan ajar tersebut supaya materi yang terkandung dalam bahan ajar semakin berkualitas dan sesuai dengan

harapan pengguna untuk proses pembelajaran. Berikut komentar dan saran dari validator disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.21 Komentar dan Saran Validator

No	Validator	Komentar dan Saran
1.	V1	Mohon pada beberapa bagian paragraf untuk dirapikan dengan spasi yang sama. Spasi paragraf yang tidak sama seperti pada bagian paragraf halaman 4 tentang contoh kata bludag. Hal itu akan menyebabkan tidak enak untuk dibaca. Sehingga, perbaikan yang dilakukan sifatnya lebih pada bagian teknis saja misalnya merapikan spasi paragraf.
2.	V2	Materi pada buku ajar sudah sesuai dengan kurikulum dan kompetensi yang harus dikuasai. Perlu dikoreksi penulisan beberapa kata dalam aksara latin dan aksara Jawa.
3.	V3	Secara isi, materi layak untuk digunakan karena sesuai dengan kurikulum. Saran: masih banyak kata-kata yang kurang tepat.

Komentar dan saran dari 3 validator tersebut kemudian dijadikan sebagai acuan untuk merevisi produk bahan ajar yang dikembangkan. Revisi ini dilakukan supaya produk yang dikembangkan dapat memenuhi kebutuhan siswa dan guru serta memudahkan siswa dalam belajar.

Setelah melakukan tahap revisi terhadap produk yang dikembangkan dengan mengacu pada masukan-masukan yang diberikan oleh validator sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru, maka bahan ajar kompetensi *sandhangan mandaswara* dapat digunakan untuk proses pembelajaran khususnya pada materi menulis *sandhangan mandaswara*.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini diuraikan simpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan serta menguraikan saran dari peneliti terkait penelitian yang mengembangkan bahan ajar kompetensi menulis *sandhangan mandaswara*.

5.1 Simpulan

Bahan ajar kompetensi menulis *sandhangan mandaswara* yang dikembangkan dalam penelitian ini sesuai dengan tuntutan kurikulum yang digunakan di SMK N 6 Semarang. Berdasarkan penelitian dan pengembangan bahan ajar kompetensi menulis *sandhangan mandaswara*, maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian dan pengembangan adalah sebagai berikut.

- 1) Hasil analisis kebutuhan siswa dan guru, yaitu buku tambahan untuk menunjang pembelajaran menulis *sandhangan mandaswara* berupa bahan ajar kompetensi menulis *sandhangan mandaswara*. Dalam bahan ajar tersebut berisi materi tentang kaidah penulisan serta macam-macam bentuk *sandhangan mandaswara* yang disusun sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Materi yang terkandung dalam bahan ajar menuntun siswa untuk memahaminya mulai dari yang mudah hingga yang sulit, dan berawal dari penulisan kata, kalimat, hingga paragraf. Tampilan didesain semenarik mungkin untuk meningkatkan daya tarik siswa dalam mempelajarinya. Bahan ajar ini berisi berbagai macam bentuk pelatihan

yang dapat melatih siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam menulis *sandhangan mandaswara*.

- 2) Desain prototipe bahan ajar yang dikembangkan untuk kompetensi menulis *sandhangan mandaswara* merestruktur ulang pada struktur Prastowo, supaya bahan ajar yang dikembangkan lebih rinci, sederhana, dan lengkap mengupas tuntas kompetensi dasar yang dibahas di dalamnya. Struktur pokok yang digunakan untuk bahan ajar yang dikembangkan, antara lain: tujuan pembelajaran, materi pokok, dan penilaian. Ketiga struktur tersebut sudah mewakili keseluruhan isi bahan ajar yang dapat dijadikan siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam menulis *sandhangan mandaswara*. Bahan ajar ini didesain untuk menciptakan lulusan SMK yang berorientasi tinggi dalam pemenuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), sehingga materi serta soal pelatihan yang terdapat pada bahan ajar tersebut menyangkut pada program keahlian yang terdapat pada sekolah tersebut.
- 3) Hasil uji ahli terhadap bahan ajar kompetensi menulis *sandhangan mandaswara* dibagi menjadi 3 aspek penilaian, yaitu aspek relevansi memperoleh nilai rata-rata 91,67% dengan kategori (sangat layak), aspek konsistensi memperoleh nilai rata-rata 86,11% dengan kategori (sangat layak), dan aspek kecukupan memperoleh nilai rata-rata 85,83% dengan kategori (sangat layak), sehingga dari keseluruhan aspek penilaian tersebut mendapat nilai rata-rata 87,25% dengan kategori (sangat layak) digunakan untuk proses pembelajaran serta melakukan revisi untuk meningkatkan kualitas bahan ajar tersebut.

5.2 Saran

Setelah memperoleh hasil penelitian dan simpulan dari penelitian tersebut, maka peneliti mempunyai beberapa saran terkait dengan penelitian maupun produk yang dikembangkan. Dibawah ini saran dari peneliti terhadap produk yang dikembangkan adalah sebagai berikut.

- 1) Guru dapat mempertimbangkan penggunaan bahan ajar *sandhangan mandaswara* dalam proses pembelajaran karena bahan ajar ini menuntun siswa belajar menulis *sandhangan mndaswara* dari yang mudah hingga sulit.
- 2) Siswa dapat menggunakan bahan ajar *sandhangan mandaswara* secara mandiri di luar proses pembelajaran, karena bahan ajar ini didesain dengan bahasa sehari-hari untuk memudahkan siswa dalam memahaminya.
- 3) Bahan ajar *sandhangan mandaswara* dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis *sandhangan mandaswara*, karena bahan ajar ini menuntun siswa untuk memahami serta melatih siswa menulis *sandhangan mandaswara* dari kata, kalimat, hingga paragraf.

DAFTAR PUSTAKA

- Astriani, Dwi Septya. 2015. "Pengembangan Modul Menulis Aksara Jawa untuk Siswa SMP/MTs Kelas VII". Skripsi Universitas Negeri Malang.
- Aletico, Muhammad Fachrizal. 2015. "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Aksara Jawa untuk Siswa SD Kelas IV". Skripsi Universitas Negeri Malang.
- Avianto, Yovita Febriana, and T. Arie Setiawan Prasida. 2018. "Pembelajaran Aksara Jawa Untuk Siswa Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Media Board Game." *Aksara* 30(1): 133.
- Damariswara, Rian, and Frans Aditia Wiguna. 2018. "Analysys of Javanese Script Writing Error in the Javanese Language Course." *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 4(1): 53–66.
- Darusuprpta. 2002. *Pedoman Penulisan Aksara Jawa*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dewi, Ratih Kartika. 2018. "Usability Evaluation of Mobile-Based Application for Javanese Script Learning Media." *Journal of Information Technology and Computer Science* 3(1): 88–93.
- Fitrianti, Wenti Ferdina.dkk. 2019. "Meningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Melalui Model Round Table Dengan Media Flashcard Siswa Sd." *Jurnal Elementaria Edukasia* 2(2): 187–93.
- Fonda, Aulia. 2016. "Analisis Kebutuhan Terhadap Media Pembelajaran Matematika Untuk Siswa SMP Kelas VIII." *Prosiding Seminar Nasioanal Etnomatnesia*: 428–32.
- Hartono, Bambang. 2016. *Dasar-dasar Kajian Buku Teks*. Semarang: UNNES Press.
- Haryoko, Trisnio, and Bambang Eka Purnama. 2013. "Pembuatan Media Pembelajaran Aksara Jawa Pada Sekolah Dasar Negeri 2 Gunan Wonogiri Kelas Vi." *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi* 4(1): 59–65.

- Indriturrahmi, and sudiyatno. 2016. "Peran Dunia Ush Dan Dunia Industri Dalam Penyelenggaraan SMK Berbasis Kearifan Lokal Di Kota Mataram." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 6(2): 162–72.
- Ixtiarto, Bambang, and Sutrisno Budi. 2016. "Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (Kajian Aspek Penhgelolaan Pada SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro Kabupaten Wonogiri)." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 26(1): 57–69.
- Kartika, Agma Dian. 2016. "Pengembangan Buku Kerja Gladhen Aksara Jawa Untuk Pembelajaran Kelas IV SD." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 37 Tahun ke-5*: 3.466-3.474.
- Kurikulum 2013 Muatan Lokal Bahasa Jawa SMA/SMALB/SMK/MA.MAK Provinsi Jawa Tengah.
- Kurniasih, Imas. 2014. *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Kusuma, Eryan Adi. 2019. "Pengembangan Media Maca Aksara Jawa (SIMARJA) Dalam Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV SD N KEPUTRAN A YOGYAKARTA." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.
- Mahananingtyas, Elsinora. 2017. "Hasil Belajar Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Melalui Penggunaan Jurnal Belajar Bagi Mahasiswa PGSD." *Prosiding Seminar Nasional*: 192–200.
- Muryanti, Tri. 2018. "Peningkatan Kemampuan Menulis Aksara Jawa Dengan Metode Ulum Tuan Baik Menggunakan Media Lusapa." *Jurnal Dikdaktika Pendidikan Dasar* Vol. 2(No. 2): 194–209.
- Muslich, Masnur. 2011. *Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama.
- Narimawati, Nastiti. 2013. "Analisis Kekeliruan Penulisan Aksara Jawa Dalam Ulangan Harian Siswa Kelas IV SD N Percobaan 3 Pakem Sleman Yogyakarta." Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Narwati, Feni Yunia. 2013. "Peningkatan Kemampuan Menuis Aksara Jawa Menggunakan Media Hanacaraka Font Kelas VIII SMP N 4 Kalasan." Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nisa, Hany Uswatun. dkk. 2016. "Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra Legenda Bermuatan Kearifan Lokal Berbahasa Jawa." *SELOKA* 5(2): 192–200.

- Nurdyansyah, and Nahdliyah Mutala'iah. 2015. "Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Program Studi Pendidikan Guru Madrasa Ibtida'iyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* 41(20): 1–15.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nursetyo, Arif, and De Rosal Ignatius Moses Setiadi. 2018. "LatAksLate: Javanese Script Translator Based on Indonesian Speech Recognition Using Sphinx-4 and Google API." *2018 International Seminar on Research of Information Technology and Intelligent Systems, ISRITI 2018*: 17–22.
- Panitia Kongres Bahasa Jawa 1991. 1991. *Keputusan Kongres Bahasa Jawa 1991*. Semarang: Panitia Kongres Bahasa Jawa 1991.
- Pannen & Purwanto. 2001. *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: PAU-PPAI.
- Prasaja, Setya Amrih. 2009. *Pengenalan Aksara Jawa*. Tutorial Aksara Jawa.
- Prasetyo, Fandy Ahmad. dkk. 2019. "Analisis Kesalahan Penulisan Sandhangan Dalam Pembelajaran Aksara Jawa Kelas Iv Sdn 2 Gebang." *Jurnal Teladan* Vol. 4(No.).
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Priandani, Nurizal D, and F Utaminingrum. 2016. "E-Evaluation Measurement for Javanese Script Handwriting Studies." *Proceeding of The 6th Annual Basic Science International Conference*: 73–76.
- Pribadi, Benny A, and Edy Sjarif. 2010. "Pendekatan Konstruktivistik Dan Pengembangan Bahan Ajar Pada Sistem Pendidikan Jarak Jauh." *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh* 11(2): 117–28.
- Rahmawati, Eka Fitri. 2018. "Penggunaan Media Jinantra Aksara Jawa Untuk Meningkatkan Ketrampilan Membaca Aksara Jawa Siswa Kelas IV SD." *Jurnal PGSD* Vol. 06(No. 10): 1854–63.
- Romansyah, Khalimi. 2016. "Pedoman Pemilihan Dan Penyajian Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia." *Jurnal Logika* XVII(2): 59–66.
- Sitepu. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Jakarta: Rosda.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset.

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Suria, Ozzi. 2018. "Development of Word Game Algorithm for Learning Javanese Script." *CommIT (Communication and Information Technology) Journal* 12(2): 73–86.
- Syafa'ati, Laily. 2016. "Pengembangan Modul Pembelajaran Keterampilan Membaca Aksara Jawa Untuk V SD Negeri Surokarsan Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Guru Dasar Edisi 33 Tahun ke-5*: 3.139-3.145.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) 2003.
- Utami, Ema. 2012. "Writing Javanese Script in HTML Using Unicode True Type Font and JawaTeX." *International Journal of Computer Applications* 42(12): 16–20.
- Wahyuni, Qudriyatul. 2018. Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang "Pengembangan Bahan Ajar Aksara Jawa Terintegrasi Karakter Religius Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Kelas III MIN 1 Kota Malang." Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Widayati, Trisni. 2013. "Analisis Kesalahan Wacana Beraksara Jawa Siswa Kelas X Di SMK YPKK 2 Sleman." Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wijayanti, Wenny, and Ida Zulaeha. 2015. "Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Kompetensi Memproduksi Teks Prosedur Kompleks yang Bermuatan Kesantunan Bagi Peserta Didik Kelas X Sma/Ma." *Seloka - Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4(2): 94–101.
- Yuliana, Evi. 2015. 16 Universitas Negeri Semarang "Pengembangan Buku Gladhen Aksara Jawa Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Aksara Jawa Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." Universitas Negeri Semarang.

LAMPIRAN

*Lampiran 1***DOKUMENTASI****Wawancara Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa****Observasi Pembelajaran Menulis *Sandhangan Mandaswara***



Pengisian Angket Kebutuhan Siswa



Pengisian Lembar Penilaian Uji Ahli (Materi)



Pengisian Lembar Penilaian Uji Ahli (Pengguna)

Lampiran 2

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI PEMBELAJARAN MENULIS
SANDHANGAN MANDASWARA**

**Rekapitulasi Hasil Observasi Pembelajaran Menulis *Sandhangan
Mandaswara***

No.	Kriteria	Ya	Tidak
1.	Apakah siswa tertarik dengan pembelajaran aksara Jawa ?	✓	
2.	Apakah siswa dapat membedakan berbagai macam bentuk aksara Jawa?	✓	
3.	Apakah siswa merasa kesulitan pada materi <i>sandhangan mandaswara</i> ?	✓	
4.	Apakah siswa mengetahui macam-macam <i>sandhangan mandaswara</i> ?		✓
5.	Apakah siswa dapat membedakan kaidah penulisan serta penggunaan <i>sandhangan mandaswara</i> ?		✓
6.	Apakah siswa dapat menulis dengan benar kata, kalimat, dan paragraf menggunakan <i>sandhangan mandaswara</i> ?		✓

Lampiran 3

**REKAPITULASI HASIL WAWANCARA GURU MATA PELAJARAN
BAHASA JAWA**

No.	Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pembelajaran aksara Jawa	1. Bagaimana pembelajaran aksara Jawa di kelas dan apakah sesuai dengan kurikulum yang diterapkan?	Sesuai, karena buku yang digunakan untuk proses pembelajaran dituntut untuk sesuai dengan kompetensi dasar yang ada di kurikulum 2013.
		2. Bagaimana daya tarik siswa ketika belajar aksara Jawa?	Bagi siswa yang sudah mengetahui mereka akan merasa senang jika mendapat materi aksara Jawa, tetapi bagi mereka yang kurang mengetahui akan malas dan kurang tertarik dengan aksara Jawa.
		3. Bagaimana cara supaya siswa tertarik dengan pembelajaran aksara Jawa?	Membuat media pembelajaran sesuai dengan perkembangan teknologi yang ada.
		4. Apakah siswa mengesampingkan mata pelajaran diluar jurusannya terutama pelajaran bahasa Jawa?	Tidak, karena merupakan mata pelajaran yang wajib dikuasai siswa.
		5. Apakah aksara Jawa menjadi momok yang paling ditakuti oleh siswa dalam pembelajaran?	Tidak, tergantung dari kemampuan siswa masing-masing dalam menguasai aksara Jawa.
		6. Apa yang menjadi alasan utama siswa sulit menguasai pembelajaran aksara Jawa?	Kurang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
		7. Apakah siswa sudah hafal aksara Jawa, baik <i>sandhangan</i> maupun <i>pasangannya</i> ?	Ada yang sudah dan ada yang belum.
		8. Apakah siswa mengetahui perbedaan dari macam-macam bentuk aksara Jawa?	Sudah mengetahui terutama aksara yang umum.
		9. Bagaimana cara mengatasi jika terdapat siswa yang kurang mengerti tentang aksara Jawa?	Dilakukan pengayaan dan remedial untuk meningkatkan pengetahuan siswa.

2.	Media pada pembelajaran aksara Jawa	10. Saat pembelajaran aksara Jawa, buku apa yang sering digunakan saat proses pembelajaran tersebut?	Buku paket dan LKS, karena buku ini merupakan buku utama yang biasanya digunakan untuk proses pembelajaran.
		11. Apakah dalam buku yang digunakan untuk pembelajaran sudah tertulis secara rinci tentang kaidah penulisan hingga penerapan pada saat penulisan <i>sandhangan mandaswara</i> ?	Lengkap, karena untuk mencapai kompetensi dasar yang akan diajarkan tetapi materi yang ada didalam buku masih kurang fokus penjelasannya.
		12. Media apa yang sering digunakan saat pembelajaran aksara Jawa?	Buku, karena dalam pembelajaran aksara Jawa akan lebih mudah dan paham jika dijelaskan dalam bentuk tulisan dan dapat dipraktikan.
3.	Kompetensi menulis <i>sandhangan mandaswara</i>	13. Jenis media tambahan apa yang diinginkan untuk pembelajaran aksara Jawa?	Bahan ajar, karena dalam pembelajaran siswa sering menggunakan LKS sehingga bahan ajar ini merujuk pada bahan ajar yang berbentuk seperti LKS.
		14. Dalam pembelajaran aksara Jawa, apakah mudah dalam memahami siswa tentang materi <i>sandhangan mandaswara</i> ?	Sedang, karena banyaknya jenis aksara yang harus dikuasai oleh siswa sehingga materi tersebut tidak sulit dan tidak mudah.
		15. Apakah siswa sudah mengetahui <i>sandhangan mandaswara</i> baik dari bentuknya hingga kaidah penulisannya?	Kurang mengetahui dengan baik, pada materi tersebut terdapat kaidah penulisan yang belum diketahui siswa secara mendalam.
		16. Apakah siswa sudah dapat menuliskan kata, kalimat, hingga paragraf dengan menggunakan <i>sandhangan mandaswara</i> ?	Sebagian ada yang sudah bisa, tetapi terdapat siswa yang berasal dari luar Jawa sehingga belum hafal dengan aksara Jawa.
		17. Bagaimana cara mengatasi jika siswa sering terjadi kesalahan penulisan pada <i>sandhangan mandaswara</i> ?	Melakukan remedial dan pengayaan untuk menguasai materi tersebut.
4.	Kebutuhan bahan ajar	18. Apakah jika disediakan bahan ajar yang menarik,	Sangat ingin, karena bahan ajar ini dapat digunakan sebagai

yang diharapkan untuk menunjang proses pembelajaran	lengkap, dan rinci untuk mempermudah memahami serta menambah daya tarik siswa dalam menunjang pembelajaran aksara Jawa dengan menggunakan materi <i>sandhangan mandaswara</i> .	buku pedoman selain buku teks dan LKS.
	19. Bahan ajar seperti apa yang diinginkan untuk menunjang pembelajaran aksara Jawa dengan menggunakan <i>sandhangan mandaswara</i> ?	Tampilan menarik dan materi lengkap, karena dapat meningkatkan daya tarik siswa untuk memperdalam materi <i>sandhangan mandaswara</i> dengan bahan ajar tersebut.
	20. Bahasa apa yang digunakan pada bahan ajar tersebut ?	Bahasa Jawa (Krama dan Ngoko), karena siswa ingin belajar sedikit demi sedikit untuk memahami bahasa Jawa (krama) dan siswa sering menggunakan bahasa Jawa (ngoko) untuk bahasa sehari-hari.
	21. Bentuk pelatihan apa sajakah yang harus ada dalam bahan ajar menulis aksara Jawa dengan menggunakan <i>sandhangan mandaswara</i> ?	Macam-macam bentuk pelatihan, karena untuk melancarkan siswa dalam berlatih dalam mengerjakan soal-soal aksara Jawa.
	22. Perlu tidaknya pembahasan pada pelatihan soal yang ada dalam bahan ajar tersebut?	Perlu, karena untuk memperjelas materi sehingga siswa dapat mempelajarinya secara mandiri.
	23. Bagaimana desain bahan ajar yang diinginkan supaya dapat membantu meningkatkan daya tarik dalam pembelajaran aksara Jawa dengan menggunakan <i>sandhangan mandaswara</i> ?	Materi lengkap, rinci, terdapat berbagai macam bentuk pelatihan, serta pebanyak kosa kata.

*Lampiran 4***ANGKET KEBUTUHAN SISWA****UNTUK SISWA****Identitas Responden**

Nama :
Kelas :
Tanggal pengisian :
Judul Produk : Pengembangan Bahan Ajar Kompetensi Menulis
Sandhangan Mandawara bagi Kelas X SMK N 6 Semarang.
Mata Pelajaran : Bahasa Jawa
Materi Pokok : *Sandhangan Mandawara*

Petunjuk Umum

- 1) Isilah angket ini dengan melihat keadaan yang sedang terjadi selama proses pembelajaran bahasa Jawa di dalam kelas.
- 2) Pastikan identitas sudah ditulis dengan benar dan lengkap.
- 3) Bacalah dengan teliti setiap point yang ada di dalam angket sebelum Anda memilih jawabannya.
- 4) Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai menurut Anda dengan memberi tanda [] serta berikan alasannya.
- 5) Jika ada yang tidak Anda mengerti, bertanyalah pada guru atau peneliti.

Angket Kebutuhan Siswa

DAFTAR PERTANYAAN

1. Mata pelajaran bahasa Jawa terdapat materi aksara Jawa, apakah Anda tertarik dengan pembelajaran tersebut?
 - tidak tertarik
 - kurang tertarik
 - tertarik
 - sangat tertarik
2. Dalam pembelajaran aksara Jawa, apakah Anda sudah mengetahui bentuk-bentuk aksara Jawa mulai dari aksara *nglegena*, *sandhangan*, *pasangan*, hingga aksara Jawa lainnya?
 - sama sekali tidak mengetahui
 - kurang mengetahui
 - mengetahui
 - sangat mengetahui
3. Pembelajaran aksara Jawa memiliki tahapan dalam setiap materinya, untuk kelas X terdapat materi *sandhangan mandaswara*, apakah Anda memiliki partisipasi yang tinggi untuk mempelajarinya?
 - tidak berpartisipasi
 - kurang berpartisipasi
 - berpartisipasi
 - sangat berpartisipasi
4. Kesulitan apa yang Anda alami dalam pembelajaran aksara Jawa khususnya saat menggunakan *sandhangan mandaswara*?
 - membaca dan menulis
 - membaca
 - menulis
 - tidak ada/ bisa menguasai semua
5. Buku apa saja yang digunakan saat pembelajaran aksara Jawa?
 - tidak menggunakan buku
 - buku pepak, kamus, dll
 - buku LKS
 - buku paket dan LKS
6. Apakah dalam buku atau sumber belajar tersebut sudah tertuliskan secara jelas dan rinci mulai dari kaidah penulisan hingga penerapannya tentang materi menulis kata, kalimat, hingga paragraf dengan menggunakan *sandhangan mandaswara*?
 - tidak lengkap
 - kurang lengkap
 - lengkap
 - sangat lengkap
7. Dalam pembelajaran aksara Jawa, apakah sumber belajar yang digunakan sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai yaitu menulis kata, kalimat, hingga paragraf dengan menggunakan *sandhangan mandaswara*?
 - tidak sesuai
 - kurang sesuai
 - sesuai
 - sangat sesuai

8. Dalam pembelajaran aksara Jawa khususnya pada materi *sandhangan mandaswara*, apakah Anda merasa mudah dalam memahami materi tersebut?
] sangat sulit
] sulit
] sedang
] mudah
9. Dalam pembelajaran menulis aksara Jawa dengan menggunakan *sandhangan mandaswara*, apakah media yang sering digunakan dalam pembelajaran tersebut?
] tidak ada media
] internet
] video
] buku
10. Jenis media apa yang Anda inginkan untuk menunjang pembelajaran menulis aksara Jawa dengan menggunakan *sandhangan mandaswara* supaya dapat meningkatkan kompetensi siswa?
] Buku paket
] LKS
] buku saku
] bahan ajar / buku ajar
11. Menurut Anda, jika disediakan bahan ajar yang menarik, lengkap, dan rinci untuk mempermudah memahami serta menambah daya tarik Anda dalam menunjang pembelajaran menulis kata, kalimat, hingga paragraf dengan menggunakan *sandhangan mandaswara* apakah Anda berkeinginan besar untuk belajar menggunakan bahan ajar tersebut?
] tidak ingin
] kurang ingin
] ingin
] sangat ingin
12. Bahan ajar seperti apa yang Anda inginkan untuk menunjang pembelajaran menulis aksara Jawa dengan menggunakan *sandhangan mandaswara* ?
] tampilan formal seperti buku teks/buku paket dan materi seadanya
] tampilan formal seperti buku teks/buku paket dan materi lengkap.
] tampilan menarik dan materi seadanya
] tampilan menarik dan materi lengkap.
13. Menurut Anda, bahasa apa yang digunakan dalam bahan ajar kompetensi menulis aksara Jawa dengan menggunakan *sandhangan mandaswara* ?
] Bahasa Jawa (Krama Inggil)
] Bahasa Jawa (Krama)
] Bahasa Jawa (Ngoko)
] Bahasa Jawa (Ngoko dan Krama)
14. Bentuk pelatihan apa yang Anda inginkan dalam bahan ajar menulis aksara Jawa dengan menggunakan *sandhangan mandaswara* ?
] pilihan ganda
] uraian atau mengalihaksara
] pilihan ganda dan uraian
] macam-macam bentuk pelatihan

15. Menurut Anda, perlu tidaknya pembahasan pada pelatihan soal yang ada di dalam bahan ajar menulis aksara Jawa dengan menggunakan *sandhangan mandaswara* ?
- tidak perlu
 - kurang perlu
 - perlu
 - sangat perlu
16. Bagaimana desain bahan ajar yang Anda inginkan supaya dapat membantu meningkatkan daya tarik Anda dalam pembelajaran menulis aksara Jawa dengan menggunakan *sandhangan mandaswara* ?
- Uraikan:

Lampiran 5

LEMBAR PENILAIAN UJI AHLI

PENILAIAN BAHAN AJAR KOMPETENSI MENULIS SANDHANGAN MANDASWARA BAGI KELAS X SMK N 6 SEMARANG (Ahli Materi)

Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Kompetensi Menulis Sandhangan Mandaswara Bagi Kelas X SMK N 6 Semarang.

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa

Materi Pokok : Menulis minimal dua paragraf berhuruf Jawa dengan menggunakan sandhangan mandaswara.

Sasaran Penelitian : Siswa kelas X SMK N 6 Semarang

Bapak/Ibu Dosen yang terhormat,

Saya memohon bantuan Bapak/Ibu Dosen untuk berkenan mengisi lembar penilaian uji ahli. Lembar penilaian ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu Dosen tentang "Bahan Ajar Kompetensi Menulis Sandhangan Mandaswara". Aspek penilaian ahli materi bahan ajar ini dari komponen penilaian aspek relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Penilaian, saran dan kritik dari Bapak/Ibu Dosen akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bahan ajar ini. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu Dosen dalam mengisi lembar penilaian ini, saya ucapkan terima kasih.

PETUNJUK PENGISIAN :

- 1) Isilah dengan memilih angka pada kolom yang Bapak/Ibu Dosen anggap sesuai dengan aspek penilaian yang ada.
- 2) Kriteria penilaian.
 - 4 = Sangat Layak
 - 3 = Layak
 - 2 = Kurang Layak
 - 1 = Tidak Layak

Nama ahli materi

Jawaban Anda _____

PENILAIAN BAHAN AJAR KOMPETENSI MENULIS SANDHANGAN MANDASWARA BAGI KELAS X SMK N 6 SEMARANG (Pengguna)

Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Kompetensi Menulis Sandhangan Mandaswara Bagi Kelas X SMK N 6 Semarang.

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa

Materi Pokok : Menulis minimal dua paragraf berhuruf Jawa dengan menggunakan sandhangan mandaswara.

Sasaran Penelitian : Siswa kelas X SMK N 6 Semarang

Bapak/Ibu Guru yang terhormat,

Saya memohon bantuan Bapak/Ibu Dosen untuk berkenan mengisi lembar penilaian uji ahli. Lembar penilaian ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu Guru tentang "Bahan Ajar Kompetensi Menulis Sandhangan Mandaswara". Aspek penilaian ahli materi bahan ajar ini dari komponen penilaian aspek relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Penilaian, saran dan kritik dari Bapak/Ibu Guru akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bahan ajar ini. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu Guru dalam mengisi lembar penilaian ini, saya ucapkan terima kasih.

PETUNJUK PENGISIAN :

- 1) Isilah dengan memilih angka pada kolom yang Bapak/Ibu Dosen anggap sesuai dengan aspek penilaian yang ada.
- 2) Kriteria penilaian.
 - 4 = Sangat Layak
 - 3 = Layak
 - 2 = Kurang Layak
 - 1 = Tidak Layak

Nama Pengguna

Jawaban Anda _____

Aspek Relevansi

PETUNJUK PENGISIAN

- 1) Isilah dengan memilih angka pada pilihan yang Bapak/Ibu Guru anggap sesuai dengan aspek penilaian yang ada.
- 2) Kriteria penilaian.
4 = Sangat Layak
3 = Layak
2 = Kurang Layak
1 = Tidak Layak

1. Materi relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa.

- 1
 2
 3
 4

2. Bahan ajar kompetensi menulis sandhangan mandaswara relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai. *

- 1
 2
 3
 4

3. Kelengkapan materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa *

- 1
 2
 3
 4

4. Materi yang terkandung dalam bahan ajar tersebut sesuai dengan tuntutan kurikulum. *

- 1
 2
 3
 4

Kembali

Berikutnya

Aspek Konsistensi

PETUNJUK PENGISIAN

- 1) Isilah dengan memilih angka pada pilihan yang Bapak/Ibu Guru anggap sesuai dengan aspek penilaian yang ada.
- 2) Kriteria penilaian.
4 = Sangat Layak
3 = Layak
2 = Kurang Layak
1 = Tidak Layak

5. Keseimbangan materi, uraian antar subbab proporsional dengan kurikulum *

- 1
- 2
- 3
- 4

6. Keluasan materi sesuai dengan penjabaran yang terkandung dalam kompetensi dasar. *

- 1
- 2
- 3
- 4

7. Penyajian materi bersifat interaktif dan partisipatif yang memotivasi siswa secara mental dan emosional untuk belajar mandiri dan kelompok dalam mencapai kompetensi dasar. *

- 1
- 2
- 3
- 4

Kembali

Berikutnya

Aspek Kecukupan**PETUNJUK PENGISIAN**

- 1) Isilah dengan memilih angka pada pilihan yang Bapak/Ibu Guru anggap sesuai dengan aspek penilaian yang ada.
- 2) Kriteria penilaian.
4 = Sangat Layak
3 = Layak
2 = Kurang Layak
1 = Tidak Layak

8. Cakupan materi mencakup sikap dan keterampilan yang terkandung dalam bahan ajar. *

- 1
 2
 3
 4

9. Kedalaman materi meliputi kompetensi dasar yang dikuasai siswa. *

- 1
 2
 3
 4

10. Ketepatan fakta yang disajikan sesuai dengan kenyataan empiris dan sesuai dengan materi yang disajikan. *

- 1
 2
 3
 4

11. Ketepatan konsep yang disajikan tidak menimbulkan salah pengertian dari materi yang disajikan *

- 1
 2
 3
 4

12. Ketepatan teori yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. *

- 1
 2
 3
 4

13. Ketepatan prinsip yang disajikan sesuai dengan keilmuan yang berkembang. *

- 1
- 2
- 3
- 4

14. Ketepatan prosedur yang disajikan runtut sesuai dengan pembelajaran. *

- 1
- 2
- 3
- 4

15. Ketepatan soal-soal yang disajikan runtut sesuai dengan perkembangan siswa. *

- 1
- 2
- 3
- 4

16. Kesesuaian soal-soal yang disajikan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. *

- 1
- 2
- 3
- 4

17. Kebenaran nilai yang disajikan sesuai dengan penilaian yang ditetapkan. *

- 1
- 2
- 3
- 4

[Kembali](#)

[Berikutnya](#)

Penutup

Kesimpulan dan Saran

Jawaban Anda

Setelah aspek penilaian tersebut diisi selanjutnya pilihlah sesuai dengan keadaan bahan ajar yang disajikan, maka bahan ajar kompetensi menulis sandhangan mandaswara untuk kelas X SMK N 6 Semarang ini dinyatakan.

- 1.Layak digunakan di lapangan tanpa revisi.
- 2.Layak digunakan di lapangan dengan revisi
- 3.Tidak layak digunakan di lapangan.

Kembali

Kirim

*Lampiran 7***BIODATA UJI AHLI**

No.	Nama	Tempat	Sebagai	Kode
1.	Rahmat, S.S., M.A	Dosen Bahasa Jawa Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS)	Ahli Materi	V1
2.	Much Arif Mahmudi, S.Pd	SMK N 6 Semarang	Pengguna	V2
3.	Nur Cahyani Ningsih, S.Pd	SMK N 6 Semarang	Pengguna	V3

Lampiran 8

SURAT IZIN PENELITIAN

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS BAHASA DAN SENI Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon +6224-8508010, Faksimile +6224-8508010 Laman: http://fbs.unnes.ac.id , surel: fbs@mail.unnes.ac.id
---	---

Nomor	: B/2918/UN37.1.2/LT:2020	12 Maret 2020
Hal	: Izin Penelitian	

Yth. Kepala SMK N 6 Semarang
 Jl. Sidodadi Barat No.8, Karangturi, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50124

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Dewi Amalia Burhani
NIM	: 2601416010
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, S1
Semester	: Genap
Tahun akademik	: 2019/2020
Judul	: Pengembangan Bahan Ajar Kompetensi Menulis Sandhangan Mandawara bagi Kelas X SMK N 6 Semarang

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 13 Maret-13 Mei.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Dr. H. Dekan FBS
 Wakil Dekan Bid. Akademik,
UNNES Heri Pratama, S.Pd., M.A.
 NIP. 198505282010121006

Tembusan:
 Dekan FBS;
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 510 713 252 2

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-03-13 9:05:52)

Lampiran 9

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 6
SEMARANG**

Jalan Sidotengah Barat Nomor 8 50132 Semarang, 50134 P.O. Box 20124 • Telp: 024-8312438 Faksimile: 024-8317572
Surat Elektronik: smk-6negeri@ptsp.jateng.go.id

SURAT KETERANGAN
No. 422 / 416 / 2020

1. Dasar: Menindaklanjuti surat dari Universitas Negeri Semarang (UNNES) Fakultas Bahasa dan Seni nomor U/16847/UN37.1.2/UT/2019 tanggal 30 Desember 2019 perihal Permohonan Izin Observasi.
2. Sehubungan dengan hal tersebut, Kepala SMK Negeri 6 Semarang menerangkan bahwa:

nama	:	Dewi Amalia Burhani
NIM	:	2601416010
Program Studi	:	Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa SL

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 6 Semarang dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Kompetensi Menulis Sandhangan Mandaswara Bagi Kelas X SMK negeri 6 Semarang" yang dilaksanakan tanggal 01 Mei s.d. 31 Mei 2020.

Demikian surat ini dibuat untuk dijadikan periksa dan dipergunakan seperlunya.



Semarang, 16 Juli 2020

Waka Kurikulum

Tri Soepandi, SE
NIP 19710424 199601 2 001

Lampiran 10

SK PEMBIMBING


UNNES

**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 15799/UN37.1.2/EP/2019**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Bahasa dan Sastra Jawa/Pend. Bhs. Jawa Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Bahasa dan Sastra Jawa/Pend. Bhs. Jawa Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Bahasa dan Sastra Jawa/Pend. Bhs. Jawa Tanggal 4 Desember 2019

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada
Nama : MUJIMIN, S. Pd., M. Pd.
NIP : 197209272005011002
Pangkat/Golongan : Penata Muda - III/a
Jabatan Akademik : Staff Akademik
Sebagai Pembimbing
Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
Nama : Dewi Arnalia Burhani
NIM : 2601416010
Jurusan/Prodi : Bahasa dan Sastra Jawa/Pend. Bhs. Jawa
Topik : Pengembangan Bahan Ajar Kompetensi Menulis Sandhangan Mandaswara bagi Kelas X SMK N 6 Semarang

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
TANGGAL : 5 Desember 2019

Tembusan
1. Wakil Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal


UNNES
Fakultas Bahasa dan Seni
Sri Pejeki Urip, M.Hum.
196202211989012001

FN-40-AKD-24/Rev. 00

Lampiran 11

PRESENTASE PLAGIASI